

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH NASABAH (Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam)



Disusun Oleh:

**RADHITA PHONNA
NIM. 140602015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DALAM
UPAYA PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH NASABAH
(Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam)**



Disusun Oleh:

**RADHITA PHONNA
NIM: 140602015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Radhita Phonna
NIM : 140602015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2018

Yang Menyatakan




Radhita Phonna

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah* dalam Upaya Peningkatan
Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah (Studi Kasus
pada BMT Taman Indah Baitussalam)**

Disusun Oleh:
Radhita Phonna
NIM: 140602015

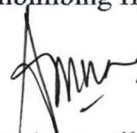
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



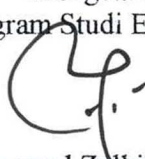
Muhammad Arifin, Ph.D
NIP: 19741015 200604 1 002

Pembimbing II,



Dara Amanatillah, M.Sc, Fin

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP: 19720428 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@arraniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Radhita Phonna

NIM : 140602015

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : radhita.phonna@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah* dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah (Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Agustus 2018

Mengetahui

Penulis

Radhita Phonna

Pembimbing I

Muhammad Arifin, Ph.D
NIP: 19741015 200604 1 002

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M.Sc, Fin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul berjudul **“Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah (Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam)”**

Suatu kebahagiaan bagi Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan Peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE, M.Si., Ak.,

CA selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua dan Hafidhah, SE. M.Si serta Akmal Riza, SE, M.Si selaku staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku dosen pembimbing I, dan Dara Amanatillah, M.Sc Fin, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti.
5. Dr. Nevi Hasnita, M. Ag selaku penguji I dan Khairul Amri, SE., M.Si., Ak selaku penguji II yang selalu memberi dukungan, motivasi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti.
6. Farid Fathony Ashal, Lc, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah dan bermanfaat. Terima kasih sebesar-besarnya yang tak terhingga atas segala ilmu dan waktu yang diluangkan untuk menyalurkan ilmu kepada peneliti, beserta seluruh Dosen Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-raniry, yang namanya tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya selama

ini sehingga membentuk Peneliti menjadi seorang sarjana Ekonomi Syariah, insyaallah akan bermanfaat bagi orang sekitar dan menjadi pencerahan ilmu dalam menghadapi krisis global.

7. Bapak Afrizal selaku Direktur BMT Taman Indah Baitussalam, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
8. Persembahan teristimewa teruntuk Ayahanda tercinta Muhammad SE, dan untuk Ummi tersayang Wonderful Mom Fitriacut, Selaku orangtua yang sangat peneliti cintai dan banggakan, yang selama ini rela berkorban demi sibuah hati untuk menggapai kesuksesan. Rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ummi yang tiada kenal lelah untuk selalu mencurahkan doa-doa terindah dan memotivasi peneliti dalam memberikan dukungan yang sebesar-besarnya agar menjadi seorang pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Peneliti sangat beruntung, bahagia dan bersyukur bisa memiliki orang tua seperti mereka. (I love you Ayah dan Ummi). Untuk adikku tersayang Yafizh Yazid, Dinda Almas, dan Ghafa Al Zada yang senantiasa memberi motivasi dan memberi support kepada peneliti dalam segala situasi dan kondisi.
9. Sahabat Tercinta Nia Alfi Khaira yang selalu siap membantu dan memotivasi peneliti dalam hal apapun. Terima kasih yang tak terhingga atas doa sahabat-sahabat X bee MAS YAPENA,

yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih tak terhingga atas Do'a teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2014 leting perdana ES. Yang senantiasa berjuang bersama-sama dalam meraih masa depan, khususnya unit 02.

Peneliti menyadari dalam penulisan dan penelitian skripsi ini sangat banyak kesalahan dan kekeliruan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 25 Juli 2018
Penulis,

Radhita Phonna

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	Gh
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sh	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَة	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Efektivitas	16
2.1.1 Pengertian Efektivitas	16
2.1.2 Pendekatan Efektivitas	17
2.1.3 Ukuran Efektivitas	18
2.2 Baitul Maal wa At-Tamwil (BMT).....	24
2.2.1 Pengertian BMT	24
2.2.2 Prinsip BMT	27

2.2.3	Tujuan dan Analisis Pembiayaan BMT	28
2.2.4	Sistem pembiayaan BMT	29
2.3	Pembiayaan.....	30
2.2.1	Pengertian Pembiayaan	30
2.4	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	34
2.4.1	Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	34
2.4.2	Landasan Hukum <i>Mudharabah</i>	38
2.4.3	Rukun dan Syarat <i>Mudharabah</i>	42
2.4.4	Konsep dan Penerapan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada BMT	44
2.4.5	Bagi Hasil Berdasarkan Akad <i>Mudharabah</i>	46
2.5	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	48
2.5.1	Pengertian UMKM	48
2.5.2	Fungsi dan Peran UMKM	50
2.5.3	Prospek Pengembangan UMKM	52
2.5.4	Kendala atau Hambatan yang dihadapi UMKM	53
2.5.5	Perkembangan UMKM.....	54
2.6	Penelitian Terkait.....	58
2.7	Kerangka Teori	64
2.6	Hipotesis penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN		68
3.1	Rancangan penelitian	68
3.3	Jenis Data	69
3.4	Definisi Operasional	69
3.2	Populasi dan Sampel	73
3.4.1	Populasi	73
3.4.2	Sampel	74
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	75

3.5 Teknik Pengumpulan Data	76
3.4.1 Skala	76
3.4.2 Observasi	77
3.6 Teknik Analisis Data	78
3.6.1 Analisis Data Hasil Skala	79
3.7 One Sampel t test	81
3.8 Tahap -Tahap Penelitian	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 83

4.1 Gambaran Umum Baitul Maal wa At-Tamwil (BMT)	83
4.1.1 Sejarah Singkat BMT Taman Indah	83
4.1.2 Visi dan Misi BMT Taman Indah.....	85
4.1.3 Struktur Pengurus BMT Taman Indah	86
4.1.4 Tujuan BMT Taman Indah	86
4.1.5 Ketentuan Mengenai Pembagian SHU	87
4.1.5 Prosedur Permohonan Pembiayaan pada BMT Taman Indah	88
4.2 Karakteristik responden	89
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	93
4.3.1 Uji Validitas Instrumen	93
4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen	96
4.4 Deskriptif Peningkatan Kinerja UMKM Nasabah	98
4.4.1 Deskriptif Indikator Pendapatan Usaha	99
4.4.2 Deskriptif Indikator Asset Usaha.....	102
4.4.3 Deskriptif Indikator Keuntungan Usaha.....	104
4.4.4 Deskriptif Indikator Stabilitas Usaha.....	107
4.5 Analisis Perbedaan Kinerja Usaha	109
4.5.1 Uji Normalitas	109
4.5.2 Uji One Sampel t Test.....	111
4.5.3 Analisis Uji Beda Per Indikator	113

4.6 Pembahasan	116
4.6.1 Indikator Peningkatan Usaha	121
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	125
5.1 Kesimpulan	125
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Volume UMKM Provinsi Aceh	4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	61
Tabel 3.1 Operasional Variabel	70
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian	74
Tabel 3.3 Pernyataan Kuisioner dan Skor	77
Tabel 3.4 Interval Peningkatan UMKM Nasabah	80
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	90
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia	90
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha	91
Tabel 4.4 Output Validitas Instrumen	94
Tabel 4.5 Output Reliabilitas Instrumen.....	97
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi terhadap Pernyataan pada Indikator Pendapatan Usaha	99
Tabel 4.7 Katagorisasi Peningkatan UMKM Nasabah pada Indikator Pendapatan Usaha	101
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi terhadap Pernyataan pada Indikator Aset Usaha	102
Tabel 4.9 Katagorisasi peningkatan UMKM Nasabah pada Indikator Aset Usaha	104
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi terhadap Pernyataan pada Indikator Keuntungan Usaha	105
Tabel 4.11 Katagorisasi peningkatan UMKM Nasabah pada Indikator Keuntungan Usaha	106
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi terhadap Pernyataan pada Indikator Stabilitas Usaha	107
Tabel 4.13 Katagorisasi peningkatan UMKM Nasabah pada Indikator Stabilitas Usaha	108
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Sesudah pembiayaan <i>Mudharabah</i>	110
Tabel 4.15 One Sample Statistik	112

DAFTAR TABEL – LANJUTAN

Tabel 4.16 One Sample t Test	113
Tabel 4.17 Hasil Uji One Sample t Test pada Peningkatan UMKM Nasabah.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep dan Penerapan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .	44
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	134
Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah	138
Lampiran 3 Output SPSS Distribusi Frekuensi	140
Lampiran 4 Output SPSS Hasil Uji Validitas.....	147
Lampiran 5 Output Hasil Uji Raliabilitas.....	150
Lampiran 6 Foto Kegiatan.....	151

ABSTRAK

Nama : Radhita Phonna
NIM : 140602015
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi
Syriah
Judul Skripsi : Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah*
dalam Upaya Peningkatan Kinerja
Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Nasabah (Studi Kasus pada BMT
Taman Indah Baitussalam)
Tanggal Sidang : 3 Agustus 2018
Tebal Skripsi : 153 lembar
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc Fin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan penyebaran angket kepada setiap nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang mengalami peningkatan UMKM di tinjau dari 4 indikator: 1) peningkatan pendapatan usaha, aset usaha, keuntungan usaha dan stabilitas usaha. Metode analisis data menggunakan one sampel t test (uji t untuk satu sampel). Adapun hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu $15,813 > 1,684$ dengan $\text{Sig.},000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a di terima. Artinya pembiayaan *mudharabah* telah berhasil dan efektif dalam menyalurkan pembiayaan yang tepat sasaran dalam meningkatkan kinerja usaha nasabah.

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna diturunkan oleh Allah SWT di muka bumi untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamiin*). Islam adalah satu-satunya agama Allah SWT yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap aspek kehidupan manusia kapan saja dan dalam berbagai situasi, di samping itu mampu menghadapi dan menjawab berbagai macam tantangan dan permasalahan pada setiap zaman.

Dalam Islam kedudukan ekonomi sangat penting karena ekonomi merupakan salah satu faktor yang membawa pada kesejahteraan umat. Islam mengatur tatanan hidup dengan sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadah seseorang kepada Tuhannya, tetapi juga mengatur masalah muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti sosial budaya, teknologi, pertanian, dan juga ekonomi. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukanlah merupakan tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi masyarakat yang kurang

baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat. Menurut Shirazi (1994), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu di mana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi kemiskinan ini dapat diartikan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Beik & Arsyianti (2016:71) menyatakan bahwa dalam pandangan Islam ketika berbicara mengenai kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang terkategori sebagai kelompok mampu. Pihak yang di anggap mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan, sehingga tingkat kemiskinan masyarakat dapat diminimalisir.

Salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan memutuskan mata rantai kemiskinan melalui pengembangan *microfinance* yaitu pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yakni unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Pemberdayaan UMKM perlu dioptimalisasikan dan dilaksanakan lebih konsisten karena usaha-usaha kecil yang notabene merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat

menengah ke bawah. Selain itu UMKM juga diprioritaskan untuk masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Arti penting UMKM ini tidak terbantahkan lagi karena ia merupakan penyumbang lapangan pekerjaan terbesar perekonomian Indonesia. Pemberdayaan UMKM menjadi sesuatu yang niscaya dan perlu dilakukan, karena melalui penguatan UMKM ini diyakini akan dapat mempercepat pemulihan masalah ekonomi.

Hal ini dibuktikan dari data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2010 sebesar 53.823.732 UMKM, tahun 2011 sebesar 55.206.444 UMKM, pada tahun 2012 sebesar 56.534.592 UMKM, dan pada tahun 2013 sebesar 57.895.721 UMKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha di setiap tahunnya mengalami peningkatan (BPS, 2017).

UMKM di Indonesia selalu memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pemberdayaan UMKM di anggap sebagai katup pengaman dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan tingkat pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Jumlah UMKM sebanyak 98,8% (atau 55,9 juta) dari total usaha di Indonesia pada tahun 2012. UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2011 kontribusi UMKM terhadap PDB sekitar 34,7%. Pada tahun 2012 sebesar 35,8%. UMKM mampu

menyerap tenaga kerja sebesar 96,0 juta (90,8%) pada tahun 2011 dan 99,9 juta tenaga kerja (90,1%) pada tahun 2012. (Rahmawati, 2015:2)

Hal serupa juga terjadi di Aceh, di mana Aceh menunjukkan potensi pertumbuhan jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan data rekapitulasi data UMKM provinsi Aceh posisi Desember 2017.

Tabel 1.1 Jumlah volume UMKM Provinsi Aceh

Tahun	Jumlah UMKM
2013	21.643 UMKM
2014	27.086 UMKM
2015	48.822 UMKM
2016	75.207 UMKM
2017	80.608 UMKM

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh

Dari data UMKM Provinsi Aceh, kabupaten Aceh Besar memiliki potensi UMKM yang stabil, oleh karena itu UMKM provinsi Aceh Besar menjadi salah satu target penelitian UMKM. Dibuktikan dengan data UMKM provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 meningkat sebesar 13,40% UMKM, peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan yang

signifikan, selanjutnya pada tahun 2015 meningkat sebesar 394,50% UMKM, pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan peningkatan yang normal sebesar 49,33% UMKM (Diskop dan UKM Aceh).

Walaupun UMKM telah menunjukkan peranan dan perkembangannya yang pesat, tidak menutup kemungkinan masih adanya beberapa hambatan dalam mengembangkan UMKM tersebut. Hambatan yang terjadi dapat berbeda di setiap daerah dengan daerah lainnya. Kendati demikian, persoalan mendasar yang di alami oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah yaitu keterbatasan modal kerja, manajemen usaha, akses pasar dan keterampilan serta wawasan yang terbatas, mengingat keberadaan usaha ini kebanyakan dikelola oleh pengusaha kecil.

Salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi UMKM adalah permodalan. Hal ini akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen dan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Banyak pelaku usaha yang terbentur masalah permodalan untuk memulai atau mengembangkan suatu usahanya.

Walau saat ini begitu banyak bank-bank tersebar di Indonesia, namun pada kenyataannya sebagian besar belum mampu menyentuh masyarakat lapisan bawah dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan *bankable*.

Sehingga hal ini mendorong pengusaha kecil yang mayoritas masyarakat miskin ini terjebak pada *money lender* atau rentenir (Amalia, 2009:68). Hal ini tidak dapat memberi solusi yang baik bagi masyarakat, namun sebaliknya semakin memberatkan mereka dengan tanggungan bunga yang sangat tinggi dan jauh di atas suku bunga pasar yang tentunya sangat memberatkan bagi pengusaha mikro tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya lembaga keuangan mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan usaha mikro kecil dan menengah. Oleh karena itu di bentuklah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut *Baitul al-Maal Wa at-Tamwil* (BMT). BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul al- Maal* dan *Baitul at-Tamwil*, yang artinya rumah uang (harta) dan rumah pembiayaan. *Baitul maal* lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit atau *social oriented* seperti *zakat*, *infaq*, *shodaqoh* serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan *Baitul Wat at-Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil. Dalam hal ini mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan mikro syariah (BMT) memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat dan dukungan kebijakan pengembangan yang kuat (Ridwan, 2004:126).

BMT merupakan salah satu jenis Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). LKNB sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, LKNB memiliki peluang untuk melakukan inovasi dalam pemasaran karena memiliki keragaman produk yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional lainnya. BMT adalah salah satu lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan landasan sistem syariah (Raharjo, 1999:430).

Perkembangan BMT saat ini menunjukkan bahwa salah satu bentuk penyaluran dana yang paling unggul adalah melalui skim pembiayaan untuk pemberdayaan UMKM. Pembiayaan semacam ini sangat berperan besar dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat yang mempunyai permasalahan dalam permodalan untuk memulai usahanya. Lembaga keuangan semacam BMT, sesungguhnya sangat diperlukan untuk menjangkau dan mendukung para pengusaha kecil/mikro di seluruh pelosok Indonesia yang belum dilayani oleh perbankan yang ada saat ini. Dalam rangka meningkatkan ekonomi umat sebagai bagian dari program pembangunan ekonomi kerakyatan maka sudah seharusnya memanfaatkan dan memberdayakan BMT sebagai lembaga yang menghimpun masyarakat usaha kecil dan mikro dengan mengembangkan iklim usaha dalam lingkungan sosial ekonomi yang sehat (Republika, 2003:2).

Eksistensi BMT merupakan salah satu dari lembaga keuangan berbasis syariah yang beroperasi di Aceh, yang berpusat di BMT Taman Indah, kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar. BMT Taman Indah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menerima tabungan masyarakat untuk dikelola menjadi usaha-usaha produktif dan tepat guna bagi pengembangan ekonomi umat seperti perdagangan, pertanian, percetakan, dan lain-lain. Di samping itu, BMT Taman Indah juga melayani pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, atau membuka usaha khususnya unit usaha ekonomi kecil.

Dengan adanya BMT Taman Indah diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pengusaha UMKM, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. BMT ini selain sebagai lembaga alternatif penyalur modal, juga memiliki misi yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan, ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil, dan kelembagaan menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju serta gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani dan berlandaskan syariah.

BMT Taman Indah memiliki produk unggulan berupa pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* sangat

penting untuk diterapkan dalam jumlah yang proporsional dikarenakan *mudharabah* termasuk produk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan juga tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan UMKM. Penerapan pembiayaan *mudharabah* dalam lembaga keuangan syariah menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam membangun perekonomian umat, tentu bukan hanya dari praktek pembiayaan namun juga dari segi pengembangan usaha. Berdasarkan produk unggulan dari BMT Taman Indah, pembiayaan *mudharabah* akan sangat menguntungkan pelaku usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam hal permodalan dan tidak mempunyai aset untuk diagunkan. Dengan pembiayaan ini usaha mikro yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional akan memiliki akses dalam memenuhi permodalan yang sama dengan usaha lain sehingga usahanya dapat terus berkembang dengan baik.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan sarana utama bagi lembaga keuangan syariah, untuk memobilisasi masyarakat yang membutuhkan pembiayaan berupa modal/dana bagi para pengusaha. Menurut Al-jaziry (2005:29) *mudharabah* merupakan akad antara dua pihak yang berisi kesepakatan bahwa salah seorang dari mereka akan memberikan modal usaha produktif dan hasil dari usaha tersebut akan diberikan sebagian kepada pemilik modal dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui. Esensi dari produk *mudharabah* yaitu kesepakatan antara *shahibul mal* yang berperan sebagai lembaga dalam

penyaluran dana dan *mudharib* sebagai nasabah dari pengelola dana. Ada beberapa ketentuan yang berlaku pada akad *mudharabah* di antaranya apabila terjadi kerugian yang diakibatkan oleh faktor alam seperti banjir, kebakaran dan lain-lain, maka kerugian tersebut ditanggung bersama. Namun, apabila kerugian tersebut diakibatkan oleh kecurangan dan kelalaian pihak *mudharib* atau nasabah maka nasabah tersebut harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah, (2014) dengan judul *Efektivitas Program Pembiayaan Usaha Kecil Mikro BMT (Baitul Maal Wa at-Tamwil) Usaha Mulya di Kelurahan Kota Baru Bekasi Barat*. Penelitian yang membahas tentang efektivitas program BMT usaha mulya dalam pembiayaan usaha kecil mikro ini telah berhasil dan dapat dikatakan program tersebut efektif karena telah mencapai tujuannya. Dengan adanya program pembiayaan usaha kecil mikro BMT Usaha Mulya, para anggota atau nasabah sangat terbantu, baik itu untuk permodalan usahanya, maupun dalam mengangsur pinjamannya yang tidak menggunakan sistem riba, melainkan dengan sistem bagi hasil.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini membahas tentang *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Nasabah (Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam)*. Peningkatan UMKM pada BMT Taman Indah dapat diukur melalui indikator peningkatan

UMKM nasabah yaitu peningkatan aset, pendapatan/omset, keuntungan dan stabilitas usaha setelah menerima atau mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah untuk peningkatan usaha mereka. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *one sampel t test*. Di mana variabel pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel independen (X) dan variabel peningkatan kinerja UMKM nasabah sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini lebih memfokuskan pada efektivitas pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan usaha para nasabah BMT Taman Indah di Kecamatan Baitussalam sehingga dapat terlihat efisiensi rencana kerja penyaluran pembiayaan *mudharabah* ini terealisasi dengan efektif.

Kendati demikian, jika peran BMT selaku lembaga keuangan berbasis syariah ini tidak berjalan dengan baik atau pembiayaan yang tidak efektif, dalam arti kata hanya diberikan secara cuma-cuma tanpa *monitoring* terlebih dahulu untuk calon nasabah maka akan berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat itu sendiri. Perlu diketahui apabila aliran dana ataupun pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah non bank ini tidak dikelola dengan tepat sasaran dan profesional maka akan berakibat lebih buruk terhadap usaha mikro yang akan dikelola nantinya. Hal ini sangat erat hubungannya dengan kontribusi pendapatan karena konsep ini berperan sebagai pembagian kekayaan ataupun pendapatan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi.

Di sini penulis lebih menekankan pada pola pembiayaan dengan akad *mudharabah* yang belum sepenuhnya tergarap dengan maksimal karena peran pembiayaan *mudharabah* belum terlaksanakan secara efektif dan efisien. Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu dilaksanakan lebih konsisten dan lebih berpihak sehingga usaha-usaha kecil yang notabene merupakan sumber nafkah terbesar bagi masyarakat miskin yang dapat terselamatkan dari zona krisis.

Oleh karena itu, dengan mencermati kondisi dan dinamika di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang bagaimana efektivitas pembiayaan *mudharabah* agar tersalurkan dengan profesional dan tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha. berdasarkan masalah tersebut diperlukan sebuah penelitian komprehensif mengenai **“Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah* dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah (Studi Kasus pada Baitul Malal Wa at-Tamwil Taman Indah Baitussalam)”** untuk dapat mempercepat pengentasan kemiskinan sekaligus menerapkan nilai-nilai islami dalam berbagai aspek kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah adanya peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mengambil pembiayaan dari BMT Taman Indah Baitussalam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan *mudharabah* di BMT Taman Indah Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan usaha mikro nasabah BMT

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai peranan pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan UMKM, khususnya di BMT Taman Indah Kabupaten Aceh Besar.
2. Bagi BMT Taman Indah Kabupaten Aceh Besar
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *mudharabah* terhadap UMKM sehingga dapat membantu perkembangan usaha nasabah.

3. Bagi pihak akademik

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi lebih lanjut bagi para peneliti di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dalam penulisannya akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi sub-bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 :PENDAHULUAN, yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI, yang berisi tentang pengertian efektivitas, pendekatan efektivitas dan indikator efektivitas, landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian seperti pengertian, landasan hukum, rukun dan syarat *mudharabah*, Konsep BMT dan penerapannya pada BMT, pengertian UMKM, indikator peningkatan usaha, prospek pengembangan UMKM dan masalah yang dihadapi dan perkembangannya.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN, memuat tentang jenis penelitian, Jenis dan Sumber data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Lokasi Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi tentang gambaran umum BMT Taman Indah yaitu latar belakang berdirinya BMT Taman Indah, Visi, Misi dan Tujuan BMT Taman Indah, Struktur Organisasi BMT Taman Indah, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Karakteristik Responden, Hasil Analisis Data

BAB V :PENUTUP, yang memuat tentang kesimpulan uraian atau penjelasan beserta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:250) kata efektif berasal dari kata efektif, termasuk adjektiva, yaitu kelas kata yang menjelaskan nominal atau pronomina, yang bermakna 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur atau mujarab (tentang obat), 3) dapat membawa hasil, berhasil berguna (tentang usaha, tindakan), 4) mulai berlaku (tentang undang-undang peraturan).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dalam kegiatan yang di jalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas juga menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Siangin, 2001:24)

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yng telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah

pencapaian tujuan atau hasil yang akan dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan (Asnawi, 2013:6).

Ducker dalam buku Soewartoyo (1997) mendefinisikan efisien sebagai menjalankan pekerjaan yang baik (*to do the things right*), sedangkan efektif adalah menjalankan pekerjaan yang benar (*to do the right things*), sehingga penetapan sasaran yang setepat-tepatnya merupakan salah satu tugas utamanya. Jika sasaran sudah ditetapkan secara tepat, semua sumber harus dikerahkan untuk mencapainya.

Oleh karena itu, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih rencana yang tepat atau strategi yang tepat untuk mencapai target yang telah ditetapkan ataupun konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Richard, 1991:259).

2.1.2 Pendekatan Efektivitas

Menurut Martani dan Lubis (1987:55), ada tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu:

1. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2. Pendekatan Proses (*Process Approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*) di mana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana. Pendekatan inilah yang akan digunakan peneliti dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

Steers mengemukakan bahwa efektivitas bersifat abstrak, oleh karena itu hendaknya efektivitas tidak di pandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.

2.1.3 Ukuran Efektivitas

Menurut Ihyaul (2004:294), pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas

hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard dan Stress (1985: 46), yang meliputi:

1. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut ataupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut.

2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki oleh seorang pegawai maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

3. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja yang di maksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

4. Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi tersebut. Kualitas mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

5. Penilaian oleh pihak luar

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

Makmur (2011:7-9) mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut:

1. Ketetapan waktu

Waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

2. Ketetapan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketetapan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan dan kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketetapan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

3. Ketetapan dalam pengukuran

Dengan ketetapan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan suatu gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang akan menjadi tanggung jawab dalam sebuah kinerja organisasi.

4. Ketetapan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan, tetapi menentukan pilihan harus melalui suatu proses, sehingga

dapat menemukan yang terbaik di antara yang baik ataupun menemukan yang terjujur di antara yang jujur.

5. Ketetapan berfikir

Ketetapan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal.

6. Ketetapan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dipahami oleh karyawan maka akan merugikan organisasi.

7. Ketetapan dalam menentukan tujuan

Ketetapan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketetapan sasaran

Penentuan sasaran dapat ditentukan secara individu ataupun secara organisasi yang akan menentukan keberhasilan suatu aktivitas organisasi. Demikian juga jika sasaran yang ditetapkan kurang tepat, maka akan

menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan dalam sebuah organisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan ukuran-ukuran ketetapan efektivitas di mana suatu target atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Richard Steers dalam Tangkilisan (2005), mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub indikator yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

2. Integrasi

Integrasi ini merupakan pengukuran tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan. Organisasi yang baik ialah organisasi yang dinamis, yang dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.

2.2 BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*)

2.2.1 Pengertian BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*)

Abdan (2003: 79), mendefinisikan bahwa *Baitul Maal wa at- Tamwil* (BMT) adalah suatu lembaga keuangan yang dibentuk oleh pemerintahan Islam guna mengatur segala aktivitas perputaran keuangan, baik mulai penerimaan, penyimpanan, maupun pendistribusian untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat Syariat Islam. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih menitik beratkan kepada masyarakat bawah yang miskin dan hampir miskin.

Sumiyanto (2008) mengatakan bahwa, BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro seperti koperasi simpan pinjam (KSP). BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha

permodalan tersebut, maka biasa dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*).

Menurut Soemitra (2009:445) BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

1. *Baitul al-Maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
2. *Baitul at-Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Sebagai *Baitul al-Maal*, BMT berfungsi sebagai pengemban amanah, serupa amil zakat, menyalurkan bantuan dana secara langsung kepada pihak yang berhak menerima dan membutuhkan. Adapun bentuk penyaluran dana atau bantuan yang diberikan cukup beragam. Ada yang secara murni bersifat hibah dan ada juga yang merupakan pinjaman bergilir tanpa dibebani biaya dalam pengembaliannya. Hibah bisa di artikan berupa bantuan secara langsung kepada orang yang membutuhkan harta secara mendesak dan darurat dan bagi mereka yang sangat membutuhkan, di antaranya seperti bantuan berobat, biaya sekolah, sumbangan bagi korban bencana dan lain-lain

sebagainya yang bersifat pinjaman bergulir yang diberikan sebagai modal untuk usaha–usaha produktif.

Sedangkan *Baitul at- Tamwil*, BMT berfungsi sebagai suatu lembaga keuangan syariah yang melakukan upaya penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Prinsip tersebut yang sering digunakan adalah sistem bagi hasil dengan prinsip keadilan. Kebanyakan BMT berupaya menjalankan fungsi keuangan syariah tersebut secara profesional dan patuh pada syariah Islam (Amalia, 2009: 89).

Soemitra (2009), telah mengemukakan secara umum profil BMT dalam butir-butir berikut:

1. Tujuan BMT, yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada BMT khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Visi BMT, yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.
3. Misi BMT, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju, gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani

yang adil dan berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syariah dari ridho Allah SWT.

Salah satu tonggak gerakan BMT adalah didirikannya Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) pada tahun 1995 oleh Ketua Umum MUI, Ketua Umum ICMI, dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia. PINBUK memperkenalkan serta mempopulerkan istilah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*). PINBUK pula yang paling giat mendorong pendirian BMT di wilayah, disertai dengan bantuan teknis untuk hal tersebut (Amalia, 2009: 92).

2.2.2 Prinsip BMT (*Baitul maal wa Tamwil*)

Yunus (2009:36-38) dalam buku Manajemen Bank Syariah mengemukakan tiga prinsip yang dilakukan oleh BMT dalam fungsinya sebagai baitul maal, yaitu:

1. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembiayaan hasil usaha antara pemodal dengan pengelola dana. Pembagian bagi hasil ini dilakukan antara BMT dengan pengelola dana dan antara BMT dengan pengelola dana antara BMT dan penyedia dana. Bentuk produk yang berlandaskan prinsip ini adalah *Mudharabah* dan *musyarakat*.

2. Prinsip Jual Beli dengan Keuntungan (*Mark Up*)

Prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen (yang diberi kuasa) melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual, menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT atau sering disebut margin *Mark-up*. Keuntungan yang diperoleh BMT akan dibagi juga kepada penyedia atau penyimpan dana. Bentuk produk prinsip ini adalah *murabahah* dan *Bai' Bitsaman Ajil*

3. Prinsip Non Profit

Prinsip ini disebut juga dengan pembiayaan kebijakan pemilik dana, prinsip ini lebih bersifat sosial dan tidak profit oriented. Sumber dana untuk pembiayaan ini tidak membutuhkan biaya (*non cost of money*) tidak seperti bentuk-bentuk pembiayaan tersebut di atas. Bentuk produk prinsip ini adalah pembiayaan *qardhul hasan*.

2.2.3 Tujuan dan Analisis Pembiayaan BMT

Menurut Muhammad (2005:18) tujuan pembiayaan yang diberikan BMT kepada pengusaha mikro dan kecil, dalam rangka untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, setiap melakukan usaha pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapat laba

maksimal. Untuk mencapai laba maksimal diperlukan dukungan dan modal yang cukup.

2. Usaha meminimalkan risiko, usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pelaku usaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diminimalkan dengan melakukan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melalui *mixing* antar sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Apabila SDA dan SDM ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka diperlukan melakukan pembiayaan.
4. Penyaluran kelebihan dana, dalam masyarakat terdapat pihak yang kelebihan dana dan juga masyarakat yang kekurangan dana. Maka pihak yang kelebihan dana (surplus) akan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kepada pihak yang kekurangan dana.

2.2.4 Sistem Pembiayaan BMT

Pembiayaan merupakan salah satu tugas BMT, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua bagian, yaitu (Antonio, 2011:160):

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, yaitu dalam hal ini untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

Sementara itu jika ditinjau dari keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal
2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) dan lain-lain.

2.3 Pembiayaan

2.3.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam arti luas adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga kepada nasabah (Muhammad, 2005:304). Pembiayaan yaitu penyediaan uang atau tagihan dari pihak yang mempunyai kelebihan dana, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara

lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak yang meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil (Rivai dan Andria, 2008:4).

Di samping pengertian tersebut di atas, berdasarkan PBI No. 13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah dan Musyarakah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah muntahiya Bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Muarabahah, salam* dan *Istisna*.
- d. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil (Wangsawidjaja, 2012:78)

Pembiayaan adalah tugas utama bank yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit (Karim, 2013:113). Jadi, pembiayaan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, untuk digunakan dalam aktivitas yang produktif, sehingga anggota dapat melunasi pembiayaan tersebut. Penggunaan dana

tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

Selanjutnya Allah juga berfirman:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. dihentikan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al-Maidah:1).*

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/ atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Kemudian Muhammad mengartikan pembiayaan sebagai *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain dalam hal ini yaitu pendanaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2005:304).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah salah satu bentuk pendanaan yang disediakan oleh bank

syariah kepada nasabah debitur yang memerlukan dana untuk berbagai keperluan baik keperluan produktif maupun konsumtif. Dana yang disediakan oleh bank syariah kepada nasabah debitur harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian yang telah dibuat antara bank syariah dengan nasabah debitur.

2.4 Pembiayaan *Mudharabah*

2.4.1 Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Manusia adalah makhluk yang berinteraksi sosial dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Ada yang memiliki kelebihan harta namun tidak memiliki waktu dan keahlian dalam mengelola dan mengembangkannya, di sisi lain ada yang memiliki skill kemampuan namun tidak memiliki modal. Dengan berkumpulnya dua jenis orang ini diharapkan dapat saling melengkapi dan mempermudah pengembangan harta dan kemampuan tersebut. Untuk itulah Islam memperbolehkan syarikat dalam usaha di antaranya *mudharabah*.

Islam mensyari'atkan akad kerja sama *mudharabah* untuk memudahkan orang dalam bekerjasama karena sebagian mereka memiliki harta namun tidak mampu mengelolanya dan ada juga orang yang tidak memiliki harta namun memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkannya. Syariat membolehkan kerja sama ini agar bisa saling mengambil manfaat.

Mudharabah berasal dari kata *adh dharb fil ar'dhi* yaitu berpergian untuk urusan dagang, yang berarti berdagang dan diperdagangkan. Orang-orang Hijaz menyebut *mudharabah* dengan *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti *al-qath'u* (potongan), karena pemilik dana memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan (Sabiq, 1997:36). Yang dimaksud di sini adalah akad antara kedua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak lain untuk dikelola dan laba dibagi dua sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan secara terminologi "*Mudharabah*" mengandung pengertian akad antara kedua belah pihak, salah satu pihak mengeluarkan sejumlah modal kepada pihak lain untuk diperdagangkan dan keuntungan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan. Kerja sama antara pemilik modal (*shahibul al- māl*) dengan pihak yang menjalankan usaha produktif (*mudharib*), itulah yang disebut dengan *mudharabah* (Karim, 2003:180).

Istilah lain yang dikemukakan oleh Zuhaili, (2010:189) *mudharabah* adalah *qiradl* yang populer digunakan oleh penduduk Hijjaz, diambil dari kata dasar *qardh* yang artinya membagi, karena pemilik modal menanamkan sebagian kekayaannya kepada pengusaha untuk mengelolanya, dan membagi sebagian keuntungan atau diambil dari kata dasar *al-muqaradhah* yang artinya sama rata, karena kedua pihak yang mengadakan akad statusnya sama dalam memperoleh keuntungan,

atau karena kekayaan berasal dari pemilik modal, sementara pekerjaan ditangani oleh pengusaha.

Sedangkan menurut Ascarya (2011:60) *mudharabah* adalah akad bagi hasil ketika pemilik modal atau shahibul maal, menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola atau *mudharib* untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan di bagi kepada kedua belah pihak menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga di pengaruhi oleh kekuatan pasar). *Shahibul maal*(pemodal) adalah pihak yang memiliki modal, tetapi tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* (pengelola atau entrepreneur) adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal.

Selanjutnya pendapat para fuqaha, mengartikan *mudharabah* ialah akad kerja sama antara dua pihak yang saling menanggung, di mana salah satu pihak menyerahkan hartanya (modal) kepada pihak lain untuk diusahakan (dikelola) dengan bagian yang ditentukan dari keuntungan, seperti setengah atau sepertiga serta dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi 100% modal dari shahib al-māl dan keahlian dari mudharib.

Dalam dunia perbankan Islam, *mudharabah* diperkenalkan sebagai suatu produk bagi pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan, hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana

dan *mudharib* sebagai pengelola menurut kesepakatan yang dituangkan dalam akad. Dan jika terjadi kerugian diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian pihak pengelola, maka pengelola tersebut harus bertanggung jawab atau kerugian tersebut (Chapra,1997:44)

Mudharib dalam hal ini memberikan kontribusi pekerjaan, waktu dan mengelola usahanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam kontrak dengan tujuan mencapai keuntungan (profit) yang nantinya akan dibagi antara investor dengan pengelola berdasarkan proporsi yang disetujui bersama (nisbah). Jika terdapat kerugian karena risiko bisnis (*bussiness risk*) dan bukan kelalaian *mudharib* (*character risk*), maka kerugian ditanggung oleh *shahibul mal* (penyedia modal), *shahib al-mal* (investor) memanfaatkan keahlian *mudharib* (pengelola) dan memanfaatkan harta sehingga terwujud kerja sama (Karim, 1997:11).

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *mudharabah* merupakan salah satu bentuk kerja sama antara pemilik modal dengan seseorang yang memiliki skill serta dilandasi oleh rasa saling tolong menolong, sebab ada orang yang mempunyai modal, tetapi tidak mempunyai keahlian dalam menjalankan usaha. Ada juga orang yang mempunyai modal keahlian tetapi tidak mempunyai waktu, sebaliknya ada orang yang mempunyai waktu dan keahlian tetapi tidak mempunyai modal. Dengan demikian, apabila ada kerja sama dalam

menggerakkan roda perekonomian, maka kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan modal dan keahlian (skill) yang dipadukan menjadi satu.

2.4.2 Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah*

Islam membolehkan akad *mudharabah*, karena bertujuan untuk saling membantu antara pemilik modal dan pengelola modal dengan dasar saling tolong menolong dalam pengelolaan suatu usaha, Islam memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling bekerja sama. Secara umum, dasar hukum *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran kepada umat manusia untuk melaksanakan usaha (Antonio, 2001:95)

a. Dasar Hukum Positif

Menurut Soemitra (2009:464) dasar hukum *mudharabah* sebagai berikut:

1. Pasal 19 ayat (1) huruf c dan ayat (2) huruf c UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.
2. Pasal 21 huruf b angka 1 UU Perbankan Syariah
3. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*
4. Peraturan Bank Indonesia No 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah. Berikut perubahannya dengan peraturan Bank Indonesia No.10/16/PBI/2008.

Dasar hukum berlakunya akad *mudharabah* dalam perbankan syariah adalah fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *mudharabah*. Fatwa tersebut mengatur hal-hal sebagai berikut: lembaga keuangan syariah (LKS) sebagai pemilik dana dan mudharib sebagai pengelola dana/pengusaha. Usaha yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan. LKS tidak terlibat dalam manajemen tetapi berhak melakukan pengawasan dan pembinaan. Modal berbentuk tunai, uang dan aset yang dinilai waktu akad. LKS sebagai shahibul mal menanggung kerugian akibat kelalaiannya dalam manajemen. LKS juga dapat meminta jaminan dari mudharib untuk akad *mudharabah* (Nurdin, 2014: 66)

b. Dasar Hukum Syariah

Dasar hukum pembiayaan *Mudharabah* tersebut telah dipertegas dalam al-Qur'an surah Al-Jum'ah [62]: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah ”.(QS. Al- Jum'ah [62]:10)

Mudharib sebagai interpreneur adalah sebagian dari orang-orang yang melakukan (*dharb*) perjalanan untuk mencari karunia

Allah SWT. Karunia Allah tersebut dapat diwujudkan dari keuntungan investasi yang diperolehnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran dalam surah (Al- Baqarah [2]: 198):

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوا كَمَا هَدَيْتُكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ
مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ﴿٢١٨﴾

Artinya: “ Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang ” (Al- Baqarah [2]: 198).

Selanjutnya dijelaskan pula tentang *mudharabah* dalam Al-Quran surah An-nisa [4] : 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Al-Baqarah [4]: 29)

Menurut fatwa DSN-MUI No 07/DSN-MUI/IV/2000 yang menjadi landasan hukum syariah dari *mudharabah* berdasarkan hadist Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

البيع الى ثلاث فيهن البركة اجل والمقارضة واخلاق البر با لشعير للبيت لا للبيع

Artinya: “Dari Suhaib ar-Rumi r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda, tiga hal yang di dalamnya terdapat keberhakahn: jual beli secara tangguh, *muqaraddah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah)

كن سيدنا العباس بن عبد المطلب اذ دفع المال مضاربة اشترط علي صاحبه ان لا يستري به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به دابة ذات كبد رطبة فاعن فعل ذلك ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وسلم فاجازه

Artinya : “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dan kepada mitra usaha secara *mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak yang berparuh-paruh basah, Jika menyalahi perturan tersebut, maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah SAW memperbolehkannya”. (HR. Thabrani)

Dari hadist di atas dapat diketahui bahwa memberikan modal untuk pembiayaan *mudharabah* harus lebih hati-hati jangan sampai terjadi resiko. Oleh karena itu, pembiayaan *mudharabah* harus diterapkan sesuai dengan rukun dan syarat yang telah disepakati.

2.4.3 Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut Ascarya (2011:62) rukun dari akad *Mudharabah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

1. Pelaku akad, yaitu *shahibul maal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* (pengelola) adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal. Tanpa ada dua pelaku ini, akad *Mudharabah* tidak ada.
2. Objek akad, yaitu 1) modal (*maal*), pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*,

sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang. 2) Kerja (*dharabah*), kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, selling, skill, manajemen skill dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *mudharabah* pun tidak akan ada.

3. *Shighah*, yaitu Ijab dan Qabul. Persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip sama-sama rela.

4. Keuntungan (nisbah)

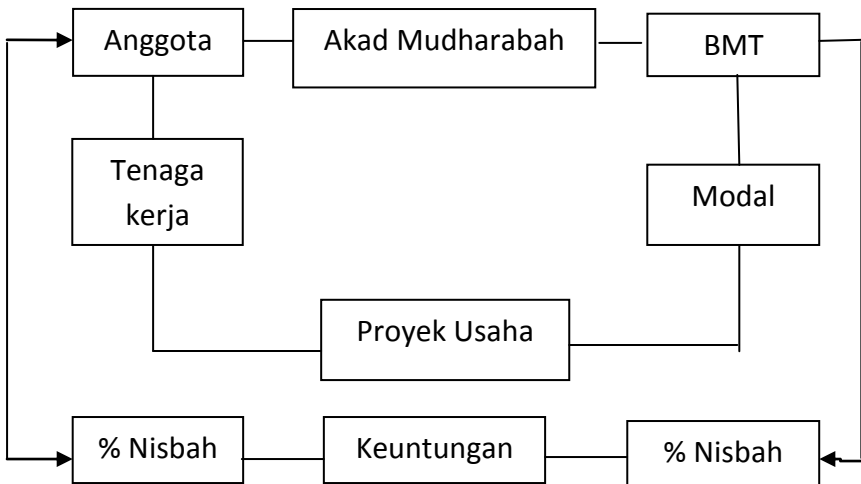
Menurut Karim (2011), penentuan nisbah didasarkan pada:

- a. Persentase, nisbah keuntungan yang harus dinyatakan dalam bentuk presentasi anatar kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal.
- b. Bagi untung dan bagi rugi, ketentuan itu merupakan konsekuensi logis dari karakteristik akad *mudharabah* itu sendiri, yang tergolong ke dalam kontrak investasi. Dalam kontrak ini return tergantung kepada kinerja sektor riilnya, bila laba bisnisnya besar kedua belah pihak mendapat bagian yang besar pula akan tetapi bila labanya kecil maka baginya juga kecil. Jadi filosofi ini hanya dapat berjalan jika nisbah laba ditentukan dalam bentuk presentase, bukan dalam bentuk nominal.

- c. Jaminan tujuan pengenaan jaminan dalam akad *mudharabah* adalah untuk menghindari *moral hazard mudharib* bukan untuk mengamankan nilai investasi kita jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis. Bila kerugian yang timbul disebabkan karena faktor risiko bisnis, jaminan *mudharib* tidak dapat disita oleh shahibul maal.
- d. Menentukan besarnya nisbah bagi hasil, besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar-menawar antara *Shahibul maal* dengan mudharib.
- e. Cara menyelesaikan kerugian. Jika terjadi kerugian, cara menyelesaikannya yaitu:
 - 1. Diambil terlebih dahulu dari keuntungan, karena keuntungan merupakan pelindung modal
 - 2. Bila kerugian melebihi keuntungan, baru diambil dari pokok modal.

2.4.4 Konsep dan Penerapan Pembiayaan *Mudharabah* pada BMT

Konsep pembiayaan *mudharabah*, menurut Ahmad Sumiyanto dalam skripsi Suryati, 2012:27 yaitu:



Gambar: 2.1 Konsep dan Penerapan Pembiayaan Mudharabah

Dalam penerapan atau pelaksanaan pembiayaan *Mudharabah* menurut Ahmad Sumiyanto memaparkan beberapa ketentuan umum yang berlaku adalah:

- a. Jumlah modal yang diserahkan kepada anggota sebagai pengelola modal harus diserahkan secara tunai, dapat berupa uang maupun barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang.
- b. Apabila uang tersebut diserahkan secara bertahap, maka harus jelas dan dapat disepakati oleh kedua belah pihak.
- c. Hasil dari pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan cara yaitu:
 1. Hasil usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan dalam akad, pada waktu yang telah di tentukan. Pemilik

modal menanggung seluruh kegiatan kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak pengusaha.

2. Pemilik modal berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan. Namun, tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan anggota. Jika anggota cedera janji dengan sengaja misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda kewajiban, maka dapat dikenakan sanksi administrasi

2.4.5 Bagi Hasil Berdasarkan Akad Mudharabah

Prinsip perhitungan bagi hasil pendapatan sangat penting untuk ditentukan oleh kedua belah pihak yang akan melakukan kesepakatan kerjasama bisnis karena apabila hal ini tidak dilakukan, maka berarti telah menjadi *gharar*, sehingga transaksi menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha di mana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka di bagi berdua dan ketika mengalami kerugian di tanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang terekploitasi. (Ascarya, 2006: 26)

Bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana, di sebut juga bentuk return dari kontrak investasi.

Menurut Wahab, (2014: 56) Sistem bagi hasil merupakan salah satu pembiayaan yang memiliki porsi keunggulan tersendiri, di antaranya:

1. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* akan menggerakkan sektor riil, karena pembiayaan semacam ini bersifat produktif yakni di salurkan untuk kebutuhan investasi dan modal kerja. Jika investasi pada sektor riil meningkat maka tentunya akan menciptakan kesempatan kerja baru sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Nasabah akan memiliki dua pilihan, apakah akan mendeposito dananya pada bank syari'ah atau bank konvensional. Nasabah akan membandingkan antara *expected rate of return* yang ditawarkan oleh bank syari'ah dengan tingkat suku bunga oleh bank konvensional. Di mana selama ini, kecenderungannya *rate of return* bank syari'ah lebih tinggi dari pada suku bunga bank konvensional. Dengan demikian di harapkan akan menjadi pendorong peningkatan jumlah nasabah di bank syari'ah.
3. Peningkatan persentase pembiayaan bagi hasil akan mendorong pengusaha atau investor yang berani mengambil keputusan bisnis yang berisiko. Pada akhirnya

akan berkembang berbagai inovasi baru yang akan meningkatkan daya saing bank syari'ah.

4. Pola pembiayaan *mudharabah* adalah salah satu pola pembiayaan berbasis produktif yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan sektor riil sehingga kemungkinan terjadinya krisis keuangan akan dapat di minimalisir. Selain itu, dengan mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil, bank syari'ah dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* nasabah yang pada akhirnya dapat meningkatkan distribusi pendapatan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

2.5 UMKM

2.5.1 Pengertian Usaha Kecil Mikro

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Menurut (Tambunan, 2012:56) di Indonesia definisi UMKM di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut. Dengan kriteria ini, Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta, atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta.
- b. Usaha Kecil adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro dan Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Dengan kriteria usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00.
- c. Usaha Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro dan Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Dengan kriteria usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 milyar, atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2 milyar lima ratus juta samapi paling tinggi Rp 50 milyar

2.5.2 Fungsi dan Peran Usaha Kecil Mikro

Diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang

berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar.

Di negara berkembang UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi perdesaan. Karena itu, dengan menyadari betapa pentingnya UMKM, tidak mengherankan kenapa pemerintah hampir semua negara sedang berkembang (termasuk Indonesia sudah sejak lama mempunyai berbagai macam program, dengan skim-skim kredit bersubsidi sebagai komponen terpenting, untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM (Tambunan, 2012:53).

Dalam konteks Indonesia, sebagaimana data yang bersumber dari BPS bahwa sebagian besar dari usaha nasional adalah berkategori UMK. UMK ini menciptakan lapangan kerja lebih dari 90% dari total usaha nasional dan menyumbangkan sampai dengan 60% output yang dihasilkan usaha nasional pada sektor nonmigas. Hal ini memberikan keyakinan bahwa UKM mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM seharusnya menjadi salah satu prioritas pembangunan karena langsung menyentuh *grassroots* sehingga berpotensi menjadi penggerak sektor riil dan pengurang jumlah pengangguran. Salah satu kunci untuk membenahi perekonomian

Indonesia secara nasional adalah berakar pada upaya membenahi dan memberdayakan UMK (Amalia, 2009:236).

Menurut Muhammad (2000:35), UMKM memiliki beberapa peran dan fungsi pada perekonomian Indonesia. Beberapa peran dan fungsi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja, yaitu UMKM dapat menyerap sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.
2. Pemerataan pendapat, jumlah UMKM di Indonesia sangat banyak dengan berbagai macam UMKM yang tersebar. Kondisi ini mengakibatkan banyak masyarakat yang ikut serta dalam UMKM tersebut sehingga menghindari terjadinya pengangguran.
3. Nilai tambah bagi produk daerah, setiap daerah tertentu pasti mempunyai keunggulan masing-masing berdasarkan letak geografis dan sumber dayanya.
4. Peningkatan taraf hidup, dengan adanya lapangan yang tersebar di berbagai sektor, termasuk UMKM diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang menganggur ataupun tenaga kerja semi menganggur sehingga terciptanya peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan mereka.

2.5.3 Prospek Pengembangan UMKM

Analisa yang telah dikemukakan oleh para pengamat ekonomi, bahwasanya krisis ekonomi yang mendera perekonomian nasional diakibatkan karena kegagalan pada sektor usaha berskala besar yang selama ini banyak mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Perusahaan besar tersebut tidak cukup memiliki fondasi untuk bertahan dari terpaan badai krisis, terjadinya kebangkrutan karena selama ini mereka menggantungkan sumber pendanaannya pada faktor eksternal atau hutang (Muhammad, 2005:109).

Berbeda halnya dengan (UMKM), yang justru tetap memperlihatkan eksistensinya dan keterampilannya untuk tetap bertahan meski diterpa badai krisis. Hal ini tidak mengherankan karena selama ini mereka eksis di atas usaha sendiri dan sumber daya pribadi.

Kemampuan UMKM untuk bertahan dengan sumber daya pribadi inilah yang membuat banyak kalangan masyarakat merasa optimis bahwa UMKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi nasional. Stoner, menyebutkan UMKM sebagai dewa penyelamat bagi perekonomian karena mereka masih mampu memberikan lapangan kerja (Muhammad, 2005:110).

Meskipun UMKM menjanjikan bagi masa depan perekonomian Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan dalam perkembangannya sering kali dihadapkan oleh berbagai

dilema. Salah satu yang menjadi pokok permasalahan adalah terbenturnya dari sisi pendanaan yang merupakan salah satu dilema yang sangat krusial bagi kelanjutan usaha UMKM. Lembaga keuangan formal (bank) yang diharapkan sebagai sumber permodalan bagi perkembangan perekonomian UMKM telah gagal dan tidak dapat memainkan fungsi dasarnya. Terutama dalam menyalurkan dana secara efektif atau paling menguntungkan secara finansial. Untuk itu perlu adanya sistem alternatif yang dapat merombak diskriminasi dan ketidakadilan secara ekonomi. Dalam konteks inilah kehadiran lembaga keuangan bank yang beroperasi atas dasar syariah dituntut mampu mewujudkan misi Islam sebagai *Rahmatan lil alami*. Untuk mewujudkan hasil tersebut, maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan prinsip kehati-hatian agar tidak keluar dari konteks hukum Islam yang sesungguhnya.

2.5.4 Kendala atau Hambatan yang Dihadapi UMKM

Seiring dengan meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia pasti tidak dapat dipisahkan dengan beberapa kendala yang saat ini masih sering terjadi. Berbagai masalah ini muncul berdasarkan perbedaan wilayah atau lokasi, jenis barang atau jasa dan pasarnya. Kendala dan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut (Ridwan, 2004:24):

1. Aspek Pemasaran

Pengusaha UMKM tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik, jangkauan pemasaran sangat terbatas. Mereka tidak memperlihatkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkan hasil produksinya.

2. Aspek Manajemen

pengusaha UMKM biasanya tidak mempunyai pengetahuan dalam pengelolaan usahanya, sehingga sulit membedakan aset keluarga dengan aset usaha. Perencanaan usaha tidak dilakukan sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan dijalankan dalam periode tertentu.

3. Aspek Teknis

Berbagai aspek teknis yang masih sering menjadi masalah meliputi: cara berproduksi, sistem penjualan, dan ada tidaknya badan hukum serta perizinan yang lainnya.

4. Aspek Keuangan

Kendala yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah terbenturnya masalah permodalan. Kebutuhan akan permodalan tidak dapat dipenuhi dengan cukup karena pengusaha UMKM tidak dapat memenuhi prosedur yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal.

2.5.5 Perkembangan Usaha

Pengembangan usaha yaitu suatu bentuk usaha terhadap usaha tersebut agar dapat menjadi lebih baik lagi. Suatu usaha

dapat dikatakan berhasil atau berkembang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu laba usaha, pelanggan atau pembeli, aset usaha, jumlah barang dagang dan pendapatan. Besar kecilnya pendapatan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu usaha. Apabila pendapatan suatu usaha meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan atau pembeli maka dapat dikatakan usaha tersebut mengalami perkembangan. Kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan dapat dilihat dari (Benedicta, 2003:28):

1. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal
2. Jumlah produksi
3. Jumlah pelanggan
4. Perluasan usaha
5. Perluasan daerah pemasaran
6. Perbaikan sarana fisik
7. Pendapatan

Jadi dalam penelitian ini tolak ukur dalam pengembangan usaha atau perkembangan usaha yaitu:

- a. Laba usaha

Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Laba usaha yang semakin meningkat menunjukkan bahwa suatu usaha mengalami perkembangan.

- b. Pelanggan atau pembeli

Pelangan atau langganan merujuk pada individu atau rumah tangga, perusahaan yang membeli barang atau jasa yang dihasilkan dalam ekonomi. Pembeli atau pelanggan adalah seseorang yang terbiasa untuk membeli barang pada suatu toko tertentu.

c. Aset usaha

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset yaitu semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan dalam daftar aset salah satunya ialah gedung atau bangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha yaitu pertumbuhan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perusahaan aset yang dimiliki, jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat.

d. Barang dagang

Barang yang tersedia digudang untuk dijual sekarang atau masa depan. Suatu perusahaan mengalami perkembangan apabila produk yang dijual bertambah dan bervariasi.

e. Pendapatan

Pendapatan yaitu jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

f. Perluasan usaha

Suatu usaha atau tindakan yang bertujuan untuk memperbesar suatu usaha yang dijalankan, misalnya memperluas gedung atau toko, membuka cabang baru ditempat lain dan sebagainya.

g. Tenaga kerja

Jumlah karyawan yang bekerja pada suatu unit usaha dan mampu untuk memproduksi atau menjual barang kepada konsumen.

2.6 Penelitian Terkait

Dalam penyusunan karya ilmiah, kajian pustaka sangat dibutuhkan agar menghasilkan penelitian yang akurat, ilmiah dan terpercaya. Oleh karena itu perlu adanya tinjauan terhadap kajian terdahulu. Hal ini dianggap krusial untuk mengetahui dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, memiliki relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji. Tidak sedikit permasalahan *mudharabah* yang telah ditelaah sebelumnya oleh para peneliti, namun tetap saja memiliki sedikit perbedaan atau sudut pandang yang berbeda dari setiap penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian oleh Ananda, (2011) dengan judul *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera di kota Semarang*. Penulis menggunakan metode

kuantitatif dengan cara uji validitas, uji reliabilitas dan uji pangkat tanda wilcoxon. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah ada beberapa tingkat permodalan usaha sebesar 92%, terjadinya omzet penjualan sebesar 103%, dan adanya peningkatan pada keuntungan usaha sebesar 65% setelah mendapatkan pembiayaan. Dengan demikian dengan adanya BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha mikro dan kecil menengah (UMK) mengalami peningkatan yang berarti

Kemudian penelitian serupa juga telah diteliti oleh Iswanto, (2012) tentang *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Al-Falah sumber Kabupaten Cirebon*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana gambaran pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dalam peningkatan pendapatan nasabah di BMT Al- Falah sumber Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Adapun hasil penelitian bahwa pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Hal ini ditunjukkan melalui uji koperasi Spearman Rank dengan hasil $r = 0,7471$ yang berarti antara variabel X (pembiayaan *Mudharabah*) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (peningkatan pendapatan nasabah). Dan dari hasil uji Koefisien Determinasi menghasilkan sebesar 55,82% pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap peningkatan

pendapatan nasabah. Sedangkan sisa sebesar 44,18% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian penelitian yang telah diteliti oleh Wigati, (2014) dengan judul *Peranan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota dan Calon Anggota Koperasi BMT Mua'amalah Syariah Tebuireng Jombang*. Pada penelitian ini umumnya masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro di Jombang adalah masalah permodalan, di mana pengusaha mikro kecil tidak memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usahanya. Penelitian ini mengkaji bagaimana perbedaan dan perkembangan usaha mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Mu'amalah Syariah yang meliputi modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji pangkat tanda wilcoxon. Adanya perbedaan sesudah pembiayaan dari *BMT Mua'amalah* terjadi peningkatan keuntungan usaha sebesar 100%. Adanya perbedaan dengan peningkatan jam kerja sebesar 37% setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Mua'malah Syariah. Sedangkan pada peningkatan persediaan barang sebesar 42%. Dengan demikian adanya pembiayaan dari BMT Mu'amalah Syariah maka omzet penjualan, laba usaha, jam kerja dan persediaan barang mengalami peningkatan yang sangat berarti.

Selanjutnya berdasarkan penelitian dari Lutfiyah, (2014) dengan judul *Efektivitas Program Pembiayaan Usaha Kecil Mikro BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Usaha Mulya di Kelurahan Kota Baru Bekasi Barat*. Penelitian yang membahas tentang efektivitas program BMT usaha Mulya dalam pembiayaan usaha kecil mikro ini telah berhasil dan dapat dikatakan program tersebut efektif karena telah mencapai tujuannya. Dengan adanya program pembiayaan usaha kecil mikro ini, para anggota atau nasabah sangat terbantu, baik itu untuk permodalan usahanya, maupun dalam mengangsur pinjamannya yang tidak menggunakan sistem riba, melainkan dengan sistem bagi hasil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menuliskan hasil penelitiannya dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah di dapatnya.

Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Musdiana, (2015) tentang *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada BMT Nurul Jannah Gresik)*. Penelitian ini bermaksud melihat dari sisi efektivitas suatu pembiayaan *Mudharabah* sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh BMT Nurul Jannah Gresik efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM yang menjadi nasabah dan melihat apa saja peningkatan usaha yang telah dicapai UMKM seperti peningkatan omzet, aset usaha, pendapatan usaha dan stabilitas usahanya. Adapun

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik validasi data yang mana dengan teknik uji kredibilitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini mendapatkan temuan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT Nurul Jannah Gresik sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM yang menjadi nasabahnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
Ananda, (2011)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera di kota Semarang.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah ada beberapa tingkat permodalan usaha sebesar 92%, terjadinya omzet penjualan sebesar 103%, dan adanya peningkatan pada keuntungan usaha sebesar 65% setelah mendapatkan pembiayaan. Dengan demikian dengan adanya BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha mikro dan kecil menengah (UMK) mengalami peningkatan yang berarti

Tabel 2.1 -Lanjutan

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
Iswanto, (2012)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Al-Falah sumber Kabupaten Cirebon.	Adapun hasil penelitian bahwa pembiayaan <i>Mudharabah</i> memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Hal ini ditunjukkan melalui uji koperasi Spearman Rank dengan hasil $r = 0,7471$ yang berarti antara variabel X (pembiayaan <i>Mudharabah</i>) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (peningkatan pendapatan nasabah). Hal ini ditunjukkan melalui uji operasi Spearman Rank dengan hasil $r = 0,7471$ yang berarti antara variabel X (pembiayaan <i>Mudharabah</i>) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (peningkatan pendapatan nasabah). Dan dari hasil uji Koefisien determinansi menghasilkan sebesar 55,82% berarti adanya pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan sisa sebesar 44,18% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2.1 –Lanjutan

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
Wigati, (2014)	Peranan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota dan Calon Anggota Koperasi BMT Mua'amalah Syariah Tebuireng Jombang.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji pangkat tanda wilcoxon. Adanya perbedaan sesudah pembiayaan dari <i>BMT Mua'amalah</i> terjadi peningkatan keuntungan usaha sebesar 100%. Adanya perbedaan dengan peningkatan jam kerja sebesar 37% setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Mua'malah Syariah. Sedangkan pada peningkatan persediaan barang sebesar 42%. Dengan demikian adanya pembiayaan dari BMT Mu'amalah Syariah maka omzet penjualan, laba usaha, jam kerja dan persediaan barang mengalami peningkatan yang sangat berarti.
Lutfiyah, (2014)	Efektivitas Program Pembiayaan Usaha Kecil Mikro BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Usaha Mulya di Kelurahan Kota Baru Bekasi Barat	Adapun hasil penelitian dengan adanya program pembiayaan usaha kecil mikro ini, para anggota atau nasabah sangat terbantu, baik itu untuk permodalan usahanya, maupun dalam mengangsur pinjamannya yang tidak menggunakan sistem riba, melainkan dengan sistem bagi hasil.

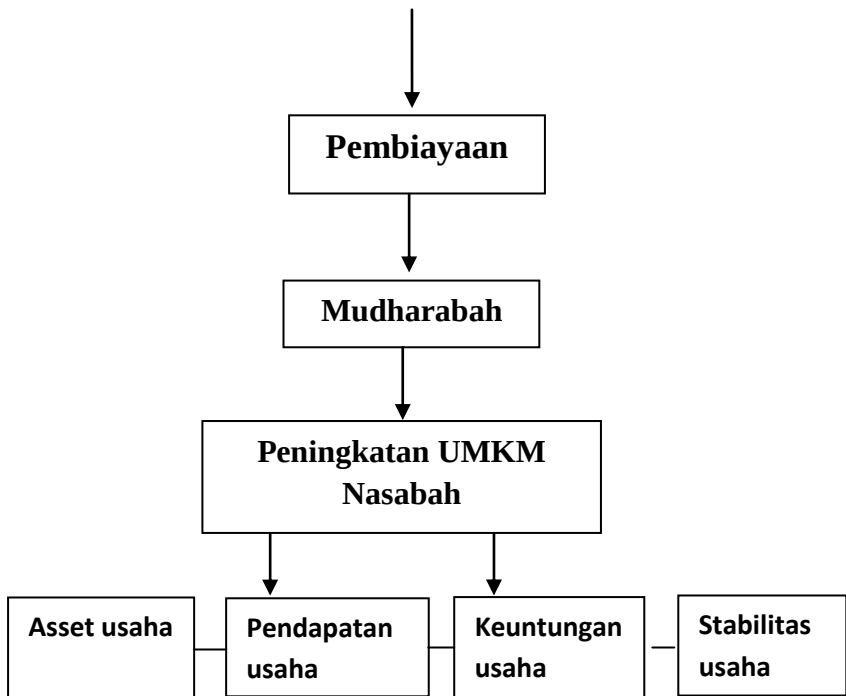
Tabel 2.1 –Lanjutan

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
Musdiana, (2015)	Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada BMT Nurul Jannah Gresik).	Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik validasi data yang mana dengan teknik uji kredibilitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini mendapatkan temuan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT Nurul Jannah Gresik sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM yang menjadi nasabahnya.

2.7 Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pembiayaan yang diberikan oleh BMT Taman Indah bagaimana efektivitas penyaluran dana tersebut dalam peningkatan UMKM nasabah. Untuk lebih jelas, penulis membuat kerangka konseptual seperti gambar di bawah ini, yang gunanya untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini:

BMT



Gambar: 2.2 Kerangka Konseptual

1. BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki produk pembiayaan yaitu pembiayaan *mudharabah*. BMT selaku *Shahibul maal* yang akan memberikan pembiayaan kepada nasabah yang ingin membuka usaha.
2. Untuk pembiayaan *mudharabah* dipilih oleh nasabah yang memiliki usaha untuk menambah modal usahanya. Dengan adanya pembiayaan dari BMT tersebut, maka nasabah dapat menambah modal usahanya untuk

mengembangkan usaha yang dijalannya. Namun berhasil atau tidaknya dari perkembangan usaha ini sehingga membuat usaha nasabah semakin maju dengan pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan kontribusi yang besar atau tidak terhadap keberhasilan dan kemajuan dari perkembangan usaha nasabah tersebut.

3. Setelah nasabah memilih pembiayaan *mudharabah*, maka dapat dilakukan penelitian jika memang pembiayaan *mudharabah* sudah dilakukan secara efektif atau tidak dan juga berkontribusi atau tidak dalam peningkatan UMKM nasabah yang dapat diukur dari segi meningkatnya pendapatan, aset, keuntungan dan stabilitas usaha

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2013:213). Hipotesis penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* efektif dalam peningkatan kinerja UMKM nasabah BMT Taman Indah. Adapun kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di BMT Baitussalam.

Ho: Tidak ada perbedaan peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari kriteria yang diharapkan

Ha: Ada perbedaan peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari kriteria yang diharapkan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka jenis penelitian penulis menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai efektivitas penyaluran dana dari akad *mudharabah* terhadap peningkatan kinerja UMKM nasabah pada BMT Taman Indah Baitussalam.

Penelitian ini menggunakan teknik *one sampel t test*. Nasabah yang akan diberikan pembiayaan *mudharabah* yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan kinerja UMKM nasabah pada BMT Taman Indah.

1.2 Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Untuk mendukung penelitian ini diperlukan data yang aktual. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung (*Field Research*) dengan memberikan kuisioner atau daftar pernyataan kepada nasabah BMT taman Indah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan bulanan/tahunan dari BMT Taman Indah.

1.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017:63), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulan”.

Penelitian ini adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

1. Pembiayaan *murdharabah* sebagai variabel independen (bebas) atau X_1 .
2. Peningkatan kinerja UMKM sebagai variabel dependen (terikat) atau Y.

Dari penjelasan di atas maka variabel penelitian dapat dioperasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₁)	Transaksi yang dilakukan antara kedua belah pihak di mana pemilik modal memberikan modal kepada pengelola modal dengan mengembalikan pokok pinjaman sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu yang telah disepakati.	• Nisbah (bagi hasil) tidak memberatkan • Menambah modal usaha • Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan

Tabel 3.1 –Lanjutan

Peningkatan UMKM (Y)	UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.	• Peningkatan aset usaha • Pendapatan usaha • Keuntungan usaha • Stabilitas Usaha
-------------------------	---	--

1. **Pengukuran Variabel Dependen**

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kinerja UMKM nasabah BMT setelah mengambil pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah. Pengukuran diberikan berbentuk skala angket. Setelah data di peroleh dari angket yang disebarkan oleh peneliti, selanjutnya angket tersebut di uji kevalidannya dan kemudian di uji normalitas data.

Setelah data valid dan normal maka teknik analisis selanjutnya menggunakan one sampel t test (uji t satu sampel).

2. **Pembiayaan dari BMT Taman Indah**

Adapun untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah, maka BMT menawarkan produk *mudharabah* untuk peningkatan kinerja UMKM nasabah. Adapun yang dimaksud dengan pembiayaan *Mudharabah* adalah akad bagi hasil ketika pemilik modal atau shahibul maal, menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola atau *mudharib* untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan di bagi kepada kedua belah pihak menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga di pengaruhi oleh kekuatan pasar) Ascarya (2011:60). Pembiayaan *mudharabah* dimaksudkan untuk menambah modal si pengusaha yang kekurangan modal untuk mengembangkan usaha nya.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:119). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah dari BMT Taman Indah yang mengambil pembiayaan *mudharabah*. Namun dalam memilih responden haruslah nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah* yang memiliki tujuan untuk memulai atau mengembangkannya usahanya.

Setelah observasi dilakukan menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang ingin memulai usaha tetapi terbentur dengan masalah permodalan. Hal ini akan menyebabkan ruang gerak untuk UMKM semakin sempit dikarenakan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha. Kendati demikian, berdirinya BMT Taman Indah untuk menjadi solusi yang baik dalam menggerakakan roda perekonomian masyarakat yang lemah dengan menawarkan produk unggulan dalam mengembangkan usaha.

Setelah nasabah mendapatkan pembiayaan dari BMT Taman Indah Baitussalam Aceh Besar, menunjukkan adanya peningkatan yang pesat pada sektor UMKM seperti halnya terlihat dari data rekapitulasi jumlah UMKM di Kabupaten Aceh

Besar terus meningkat dan mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Menurut Pohan (2007:62) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Taman Indah berjumlah 380 nasabah.

Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian

Nama	Jumlah Nasabah
Nasabah BMT Taman Indah	380 orang

1.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010: 130) jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut merupakan penelitian sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan *mudharabah* di BMT Taman Indah Baitussalam Aceh Besar yang berjumlah 45 nasabah yang di tentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*.

1.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *non probability sampling*, yaitu metode sampling di mana setiap unsur dalam populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan sama untuk terpilih sebagai sampel. Dan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih akurat (Setiawan, 2007: 145).

Adapun karakteristik nasabah pada BMT Taman Indah Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Nasabah yang kreditnya bersifat lancar
2. Nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah* dalam rentang waktu 1 tahun (2017-2018)
3. Nasabah yang mengambil pembiayaan dalam akad *mudharabah*
4. Nasabah yang mempunyai UMKM_

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala, observasi dan dokumentasi.

1.5.1 Skala

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, tiap-tiap variabel diukur menggunakan skala likert. *Skala likert* adalah skala yang berisi lima tingkat pretensi jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan pembiayaan *mudharabah* dalam peningkatan kinerja usaha nasabah BMT Taman Indah. Skala ini diberikan kepada nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah* untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Skala ini digunakan untuk melihat peningkatan kinerja UMKM nasabah dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Maka responden diberikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan variabel. Setiap pernyataan tersebut disertai 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden dan setiap jawaban tersebut dinilai dengan angka seperti berikut (Ghozali, 2011: 47).

Skala model likert dapat memiliki 5 alternatif respon pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu- Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert digunakan sebagai pilihan respon nasabah dalam mengisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pernyataan Kuisioner dan Skor

Pernyataan Positif (Favorable)	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan usaha nasabah setelah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah dengan melihat peningkatan dari segi pendapatan, aset, modal dan keuntungan nasabah UMKM. Dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan mengamati keefektifan pembiayaan *mudharabah* dalam peningkatan kinerja UMKM nasabah yang diamati yaitu bersifat observasi berperan serta

(*Participant Observation*), dan peneliti mengajak dua rekan peneliti sebagai observer dan karyawan BMT yang juga menjadi observer pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian.

1.6 Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan juga statistik non parametris.

1. Statistik parametris ialah digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2014:149).

Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi, seperti data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji juga harus homogen dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

2. Statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi. Misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Statistik nonparametris disebut juga *distribution free* (bebas

distribusi). Statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2014:199).

Peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

1.6.1 Analisis Data Hasil Skala

Teknik analisis data hasil skala peningkatan kinerja UMKM nasabah dan data hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yang didukung keterangan hasil observasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor maksimal dan skor minimal dari skor pembiayaan *mudharabah* dalam peningkatan kinerja UMKM nasabah serta menghitung masing-masing subjek. Azwar (2010:107-119) menjelaskan bahwa “Penentuan kategori

kecendrungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma dan ketentuan kategori”.

Merujuk pada penjelasan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma dan ketentuan kategori. Berikut langkah-langkah pengkategorisasian peningkatan kinerja UMKM nasabah dalam penelitian sebagai berikut:

Pengkatagorisasian:

$$1 + 1,33 = 2,33$$

$$2,33 + 1,33 = 3,66$$

$$3,66 + 1,33 = 4,99/5$$

Katagori untuk peningkatan kinerja UMKM nasabah dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Interval Peningkatan UMKM nasabah

Batas (Interval)	Katagori
< 2,33	Rendah
2,33 – 3,66	Sedang
> 3,67 - 5	Tinggi

Sumber: diolah, 2018

1.7 One Sampel t (Uji t untuk dua sampel yang berpasangan)

One sampel t test merupakan uji t untuk satu sampel.

Pegujian one sampel t test digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak ada perbedaan peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari kriteria yang diharapkan

Ha: Ada perbedaan peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari kriteria yang diharapkan

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, dilain pihak H_a ditolak

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dilain pihak H_a diterima.

1.8 Tahap-Tahap Penelitian

Pertemuan I:

1. Peneliti mengambil data rekapitulasi data UMKM Provinsi Aceh khususnya Kabupaten Aceh Besar di Kantor Dinas UMKM dan Koperasi Aceh

Pertemuan II

2. Peneliti melakukan observasi pada BMT Taman Indah terkait nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah* yang ingin memulai atau sedang mengembangkan usahanya.

Pertemuan III

3. Peneliti menyebarkan angket kepada nasabah yang telah mengambil pembiayaan *mudharabah* untuk menjalankan usahanya di bidang UMKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BMT Taman Indah

4.1.1 Sejarah Singkat BMT Taman Indah

Berdirinya BMT Taman Indah yang merupakan lembaga keuangan mikro syariah dan berbadan hukum koperasi, berfungsi sebagai menghimpun dana dari anggota, menyalurkan pembiayaan, mengawasi dan membina anggota serta memberikan jasa pelayanan sistem pembayaran.

Bencana alam gempa bumi dan tsunami di Provinsi Nanggro Aceh darussalam tanggal 26 Desember 2004 yang telah mengakibatkan hilangnya ratusan ribu nyawa manusia, hancurnya rumah, infrastruktur yang mengakibatkan hilangnya mata pencaharian sehingga macet nya roda perekonomian khususnya masyarakat aceh baik yang mengalami musibah maupun yang terkena dampak dari gempa dan Tsunami itu sendiri.

BMT Taman Indah berdiri pasca Tsunami pada tahun 2008 yang memiliki konsentrasi terhadap pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat korban tsunami melalui pembiayaan modal usaha bagi mereka yang ekonomi lemah dan korban tsunami.

Awal berdirinya BMT Taman Indah hanya berkantor di rumah yang memanfaatkan garasi rumah untuk dijadikan kantor operasional dengan jumlah tenaga kerja hanya dua orang dan sistem pencatatan pelaporan keuangan hanya dengan manual.

Dari hari ke hari transaksi yang terus bertambah dan sudah tidak sepadan lagi dengan cara yang kami lakukan pada saat itu. Kemudian pada tahun kedua BMT Taman Indah mendapat bantuan sistem komputerisasi pelapor keuangan dari DEPENRINDAGKOP Aceh Besar sekaligus pelatihan karyawan di bidang sistem informasi (IT). Dan samapi sekarang sistem tersebut terus kami sempurnakan sesuai dengan kebutuhan sehingga sudah berstandar Bank Indonesia. Sesuai dengan tuntutan kegiatan usaha sehingga samapi saat ini dengan adanya kantor kas di luar daerah sehingga jumlah karyawan bertambah menjadi 17 orang. Dan pada akhir tahun 2010 kami sudah memiliki gedung operasional sendiri yang beralamat di jalan Laksamana Malahayati No. 03 Sp. Cot Paya Kec. Baitussalam Aceh Besar.

Dengan terus berkembangnya usaha dan kepercayaan dari Bank, khususnya Bank Aceh yang pertama sekali pada tahun 2009 memberikan kredit modal kerja sebesar Rp. 2.400.000.000 (dua milyar empat ratus juta rupiah). Pada akhir tahun 2011 kami juga diberi kepercayaan dari bank syariah mandiri dengan dikuncurkan kredit mudharabah wal murabahah sebesar Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) sehingga usaha kami terus berkembang sampai di luar kabupaten Aceh Besar yaitu Sigli, Sabang, dan Lhokseumawe.

4.1.2 Visi dan Misi BMT Taman Indah

A. Visi

- Memajukan perekonomian masyarakat
- Membantu masyarakat yang telah dilanda musibah
- Mensejahterakan anggota koperasi

B. Misi

- Memperdayakan usaha-usaha anggota melalui pembiayaan oleh koperasi.
- Meningkatkan pelayanan pembiayaan bagi anggota dan calon anggota koperasi
- Menciptakan peluang pasar melalui kontak dagang dan promosi baik lokal maupun diluar daerah.

C. Moto Perusahaan

- Kepercayaan dan kebijakan

D. Kelembagaan

- Bentuk Hukum :Koperasi
- Akta Pendirian :No. 07,-tanggal 22 Desember 2008
- Pengesahan Menkop :No. 41/BH/1.2/2009 tanggal 20 Januari 2009

4.1.3 Struktur Pengurus BMT Taman Indah

RAT

Ketua : Ulyani, SE, Ak

Sekretaris : Masykur, SE

Bendahara : Khairunnas

Teller : Eliawati

Risnawati

Manager Kredit : Afrizal

Management Informasi : Gessy Esteria

AO : Rosita

Nurmiwati

Administrasi Kredit : Zulfani

Penyelesaian Kredit : Ida Nur Faisal

Dewan Pengawas

Ketua : Arifin

Anggota : Darmansyah

Jamilan A

4.1.4 Tujuan BMT Taman Indah

- a. Terwujudnya sumber daya insani yang profesional dan produktif
- b. Terwujudnya kepatuhan yang tinggi terhadap syariah
- c. Tercapainya pemberdayaan masyarakat miskin sehingga terjadi kesejahteraan

- d. Terbentuknya struktur yang kuat sehingga mampu memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi nasional keyakinan inti BMT Taman Indah.

4.1.5 Ketentuan Mengenai Pembagian SHU

- 20% untuk cadangan dana
- 15 % untuk anggota menurut perbandingan jasanya dalam usaha koperasi
- 15% untuk anggota menurut perbandingan simpanannya dalam usaha koperasi
- 30% untuk dana insentif pengurus dan pengawas
- 15% untuk kesejahteraan pengelola dan karyawan
- 5% untuk dana sosial

Permodalan

Aspek modal sendiri:

Sesuai dengan anggaran dasar koperasi BMT Taman Indah:

1. Simpanan pokok/ anggota : 1.000.000
2. Simpanan wajib : 10.000/ anggota
3. Modal penyertaan : 5.815.300.000

4.1.6 Prosedur Permohonan Pembiayaan pada BMT Taman Indah

Pada awal pengajuan, nasabah harus mengajukan permohonan terlebih dahulu seperti meminta kelengkapan datanya, kemudian setelah menyerahkan data akan dilakukan interview untuk menguatkan data tersebut, setelah itu pihak BMT Taman Indah melakukan survey. Setelah survey dilakukan oleh pihak BMT memutuskan untuk mencairkan dana atau tidak. Paling cepat selama tiga hari dana bisa segera cair, karena pembiayaan yang diajukan tidak langsung cair dalam waktu singkat. Tetapi untuk nasabah yang sudah pernah mengambil pembiayaan *mudharabah* di BMT Taman Indah sebelumnya dan sudah lunas dana langsung dapat dicairkan, dimana sebelumnya pihak BMT memantau usaha tersebut apakah ada peningkatan atau perkembangan tidak, kemudian pihak BMT memutuskan akan memberikan dana tersebut atau tidak.

Alur proses pemberian pembiayaan:

1. Memenuhi persyaratan
2. Mengecek tempat usaha
3. Menganalisa dari seluruh usaha rangkaian yang diusulkan
4. Membuat akad atau perjanjian
5. Strategi dan cara penanganan kredit bermasalah, dikarenakan berazas kekeluargaan, maka jika ada masalah akan diselesaikan secara kekeluargaan

PROSEDUR UNTUK ANGGOTA BMT TAMAN INDAH

1. Surat permohonan (disediakan oleh KBMT Taman Indah) sebanyak 2 rangkap
2. Foto copy KTP/SIM debitur (yang masih berlaku)
3. Foto copy Kartu Keluarga (yang terbaru)
4. Foto copy ktp/sim ahli waris /suami/istri (yang masih berlaku)
5. Foto copy STNK kendaraan (pajak masih berlaku)
6. Foto copy BPKP kendaraan (yang jelas)
7. Pasphoto 3x4 warna (suami/istri)
8. Foto jaminan kendaraan 2 lembar
9. Rekening listrik (bulan terakhir)

4.2 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan data responden nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah yang merupakan sampel dari 45 nasabah BMT Taman Indah. Adapun karakteristik yang dijelaskan penulis diantaranya yaitu jenis kelamin, umur, dan jenis usaha.

4. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
• Laki-laki • Perempuan	33 orang	73,3%
	12 orang	26,7%
Jumlah	45 orang	100%

Sumber : data primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 45 sampel nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 73,3% sedangkan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah BMT Taman Indah di dominasi oleh kaum laki-laki.

5. Responden berdasarkan umur

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
• 30 – 40 tahun • 41 – 50 tahun	12 orang	26,7 %
	30 orang	66,7%

Tabel 4.2 -Lanjutan

Umur	Jumlah	Persentase
• Diatas 50 tahun	3 orang	6,7%
Jumlah	45 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden berusia 30-40 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 26,7%. Sedangkan responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 66,7% sedangkan 3 orang lainnya berusia di atas 50 tahun dengan persentase sebesar 6,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah adalah yang berumur 41-50 tahun.

6. Responden menurut jenis usaha

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik	Jumlah	Persentase
• Warung kopi	6 orang	13,3%
• Bengkel	2 orang	4,4 %
• Toko baju	4 orang	8,9%

Tabel 4.3 -Lanjutan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
• Laundry	2 orang	4,4%
• Apotek	1 orang	2,2%
• Jualan buah- buahan	3 orang	6,7%
• Depot air mineral	5 orang	11,1%
• Gorengan	3 orang	6,7%
• Jualan mie	5 orang	11,1%
• Jualan nasi	5 orang	11,1%
• Kelontong	5 orang	11,1%
• Jualan sayur	2 orang	4,4%
• Jualan ikan	2 orang	4,4%
Jumlah	45 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis usaha. Jenis usaha responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 13,3% yaitu responden dengan jenis usaha warung kopi, sedangkan di

posisi kedua terbanyak yaitu pada jenis usaha depot air mineral, jualan nasi, jualan mie dan kelontong sebanyak 5 orang atau 11,1%. Jenis usaha toko baju sebanyak 4 orang atau sebesar 8,9%. Adapun jenis usaha buah-buahan dan gorengan sebanyak 3 orang atau sebesar 6,7% kemudian pada jenis usaha jualan ikan, bengkel, laundry, dan jualan sayur sebanyak 2 orang atau sebesar 4,4% dan pada jenis usaha apotek sebesar 1 orang atau sebesar 2,2%. Dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang banyak dikembangkan oleh responden yaitu jenis usaha earung kopi sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase sebesar 13,3%.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan pada tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010: 211). Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, skala di uji kepada 45 responden yang telah diberikan pembiayaan *mudharabah*. Responden yang menjadi sasaran penelitian adalah nasabah UMKM BMT Taman Indah yang memenuhi kriteria. Uji coba skala ini dilakukan pada bulan juli 2018. Setelah di uji coba instrumen, selanjutnya

dilakukan analisis item untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut dapat mengungkap variabel yang hendak diukur. Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item. Untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item tersebut dapat dicari koefisien korelasi dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) seri 18.0. Berdasarkan perhitungan terlihat 17 item valid atau keseluruhan item valid

Tabel 4.4 Output Validitas Instrumen

No	Indikator	Item	R hit	T tab	Ket
1	Indikator pendapatan	P1	0,712	0,294	Valid
		P2	0,855	0,294	Valid
		P3	0,892	0,294	Valid
		P4	0,712	0,294	Valid
		P5	0,393	0,294	Valid

Tabel 4.4 –Lanjutan

No	Indikator	Item	R hit	T tab	Ket
2	Indikator Asset	A1	0,578	0,294	Valid
		A2	0,790	0,294	Valid
		A3	0,790	0,294	Valid
		A4	0,640	0,294	Valid
		A5	0,699	0,294	Valid
		A6	0,788	0,294	Valid
3	Indikator Keuntungan	L1	0,740	0,294	Valid
		L2	0,825	0,294	Valid
		L3	0,796	0,294	Valid

Tabel 4.4 -Lanjutan

No	Indikator	Item	R hit	T tab	Ket
4	Indikator Stabilitas	S1	0, 870	0,294	Valid
		S2	0,889	0,294	Valid
		S3	0,833	0,294	Valid

Ket =Df = N-2

45-2 = 43

R tabel = 0,294

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabel untuk melihat sebuah instrumen atau mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikanto, 2010: 221).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS For windows seri 18.0. Kriteria penentuan reliabilitas suatu

instrumen dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r alpha $> r$ tabel maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Arikanto, 2010: 239). Nilai Cronbach Alpha reliabilitas instrument penelitian ini 0,891. “Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach’s Alpha, jika nilai Alpha $> 0,60$ maka kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable. Nilai Cronbach’s Alpha pada indikator pendapatan adalah $0,768 > 0,60$ maka reliable, pada indikator peningkatan aset nilai Cronbach’s Alpha adalah $0,790 > 0,60$ maka reliabel, pada indikator peningkatan laba nilai Cronbach’s Alpha adalah $0,692 > 0,60$ maka reliabel, dan selanjutnya pada indikator peningkatan stabilitas nilai Cronbach’s Alpha adalah $0,828 > 0,60$ maka reliabel.

Tabel 4.5 Output Uji Reliabilitas

No	Indikator	Nilai Cronbach’s Alpha	Ket
1	Pendapatan	0, 768	Reliabel
2	Asset	0,790	Reliabel
3	Keuntungan	0, 692	Reliabel
4	Stabilitas	0, 828	Reliabel

4.4 Deskriptif Peningkatan Kinerja UMKM Nasabah

Penelitian ini diberikan pada seluruh sampel penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2018 yaitu dengan

berjumlah 45 nasabah. Peneliti berusaha untuk mencari tahu tentang bagaimana efektivitas pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh BMT tersebut. Selain itu, peneliti berusaha untuk mendapatkan nama dan data lengkap penerima pembiayaan tersebut yang telah merasakan dampak dari pembiayaan *mudharabah* dalam peningkatan UMKM sehingga penerima pembiayaan *mudharabah* ini dijadikan sebagai sumber data primer yang akan dibagikan kuisisioner penelitian. Kemudian setelah BMT memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah UMKM, selanjutnya BMT Taman Indah melakukan *monitoring* atau survey langsung ke tempat usaha nasabah untuk melihat perkembangan atau hambatan apa saja yang di alami oleh nasabah UMKM. Pelaksanaan *monitoring* dan pembagian kuisisioner berlangsung selama 2 hari dari pukul 10:00-12:30 WIB. Peneliti juga ikut serta ketika salah satu dari pihak BMT sedang melakukan survey langsung ke tempat nasabah yang sedang menjalankan UMKMnya dengan tujuan untuk menyebarkan kuisisioner kepada sampel. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud atau tujuan yang akan dilakukan pada setiap pertemuan antar nasabah yang telah menerima dana *mudharabah*. Peneliti dan nasabah saling berdiskusi tentang usaha yang sedang dijalankannya, manfaat pembiayaan *mudharabah* dan perkembangan usaha.

Adapun pengukuran kinerja usaha oleh pelaku UMKM menggunakan empat indikator 1) indikator pendapatan usaha, 2)

indikator aset usaha, 3) indikator keuntungan usaha, 4) indikator stabilitas usaha. Adapun gambar mengenai kinerja usaha yang didasarkan pada peningkatan terhadap masing-masing indikator tersebut.

4.4.1 Deskripsi Indikator Pendapatan Usaha

Indikator pendapatan sebagai tolak ukur kinerja usaha yang dijabarkan oleh lima item pernyataan positif. Gambar peningkatan pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah dapat dilihat dari tingkat persetujuan yang diberikan oleh responden terhadap peningkatan pendapatan, seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi terhadap Pernyataan pada Indikator Pendapatan Usaha

Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata
	SS	S	RG	TS	STS	

Tabel 4.6 -Lanjutan

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Rata
Setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah pendapatan usaha saya meningkat	35	10	-	-	-	4,78
Modal kerja saya bertambah setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah	35	10				4,78
Setelah mendapatkan pembiayaan harga barang yang saya jual menjadi lebih murah sehingga pendapatan saya bertambah	33	12				4,73
Setelah saya mendapatkan pembiayaan mudharabah saya membuka lapangan UMKM	35	10				4,78
Bagi hasil yang ditentukan setelah menerima pembiayaan mudharabah sesuai dengan pendapatan saya	37	8				4,82
Rerata						4,77

Berikut tabel 4.6 di atas secara umum menggambarkan persepsi responden yang setuju dan sangat setuju pada indikator pendapatan usaha. Berdasarkan nilai rata-rata skor pendapatan usaha maka dibentuklah tabel pengkategorisasian peningkatan UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Peningkatan UMKM Nasabah pada Indikator
Pendapatan Usaha

No	Indikator	Katagori	Sesudah pembiayaan	
			F	%
1	Pendapatan usaha	Rendah	0	0%
2		Sedang	0	0%
3		Tinggi	45	100%
		Jumlah	45	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada indikator pendapatan usaha nasabah sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah. Dibuktikan dari 45 nasabah dengan tingkat persentase sebesar (100%) berkatagori tinggi.

4.4.2 Deskripsi Indikator Aset Usaha

Pada indikator aset usaha sebagai tolak ukur kinerja usaha yang dijabarkan oleh lima item pernyataan positif. Gambar peningkatan aset pada UMKM setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah dapat dilihat dari tingkat persetujuan yang diberikan oleh responden terhadap peningkatan pendapatan, seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi terhadap Pernyataan pada Indikator Aset Usaha

Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata
	SS	S	RG	TS	STS	
Nilai penjualan saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan	39	6	-	-	-	4,87
Adanya kenaikan jumlah konsumen/pembeli setelah mendapatkan pembiayaan	37	8	-	-	-	4,82
Stok barang/produk yang tersedia setelah mendapatkan pembiayaan bertambah/meningkat	39	6	-	-	-	4,87

Setelah mendapatkan pembiayaan saya dapat menyediakan barang dengan kualitas yang lebih baik	33	12	-	-	-	4,73
Saya dapat menambah tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya	23	19	3	-	-	4,44
Peralatan pendukung usaha semakin lengkap setelah mendapatkan pembiayaan	30	15	-	-	-	4,67
Rerata						4,73

Berikut tabel 4.8 di atas secara umum menggambarkan persepsi responden yang setuju dan sangat setuju pada indikator asset usaha. Berdasarkan nilai rata-rata skor asset usaha maka dibentuklah tabel pengkategorisasian peningkatan UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Peningkatan pada Indikator Asset Usaha

No	Indikator	Katagori	Sesudah pembiayaan	
			F	%
1	Asset Usaha	Rendah	0	0%
2		Sedang	0	0%
3		Tinggi	45	100%
		Jumlah	45	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada indikator asset usaha nasabah sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT taman Indah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa terdapat 45 nasabah dengan tingkat persentase sebesar (100 %) berkatagori tinggi.

4.4.3 Deskripsi Indikator Keuntungan Usaha

Indikator keuntungan sebagai tolak ukur kinerja usaha yang dijabarkan oleh lima item pernyataan positif. Gambar peningkatan keuntungan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah dapat dilihat

dari tingkat persetujuan yang diberikan oleh responden terhadap peningkatan keuntungan, seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi terhadap Pernyataan pada Indikator Keuntungan Usaha

Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata
	SS	S	RG	TS	STS	
Keuntungan saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan	27	18	-	-	-	4,60
Setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah saya dapat membuka galeri baru	19	22	4	-	-	4,33
Setelah mendapatkan pembiayaan, laba yang saya peroleh > 1.500.000/ bulan	16	26	3	-	-	4,29
Rerata						4,40

Berikut tabel 4.10 di atas secara umum menggambarkan persepsi responden yang setuju dan sangat setuju pada indikator keuntungan usaha. Berdasarkan nilai rata-rata skor keuntungan

usaha maka dibentuklah tabel pengkategorisasian peningkatan UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategorisasi Peningkatan pada Indikator Keuntungan Usaha

No	Indikator	Katagori	Sesudah pembiayaan	
			F	%
1	Keuntungan usaha	Rendah	1	2,2%
2		Sedang	2	4,4%
3		Tinggi	42	93,3%
		Jumlah	45	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada indikator keuntungan usaha nasabah sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT taman Indah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa terdapat 42 nasabah dengan tingkat persentase (93,3 %) berkatagori tinggi. Selanjutnya terdapat 2 nasabah berkatagori sedang dengan tingkat persentase (4,4%), sedangkan 1 orang nasabah berkatagori rendah dengan tingkat persentase sebesar 2,2%.

4.4.4 Deskripsi Indikator Stabilitas Usaha

Indikator stabilitas sebagai tolak ukur kinerja usaha yang dijabarkan oleh lima item pernyataan positif. Gambar peningkatan stabilitas UMKM setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah dapat dilihat dari tingkat persetujuan yang diberikan oleh responden terhadap peningkatan stabilitas, seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi
terhadap Pernyataan pada Indikator Stabilitas Usaha

Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata
	SS	S	RG	TS	STS	
Setelah mendapatkan pembiayaan usaha saya mengalami perkembangan yang cukup baik	32	13	-	-	-	4,71
Setelah mendapatkan pembiayaan saya dapat memperbaiki/ merenovasi galeri/usaha saya	27	17	1	-	-	4,58

Tabel 4.12 -Lanjutan

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Rata
Setelah saya membuka usaha, kebutuhan pokok keluarga saya menjadi lebih baik	30	15	-	-	-	4,67
Rerata						4,65

Berikut tabel 4.12 di atas secara umum menggambarkan persepsi responden yang setuju dan sangat setuju pada indikator stabilitas usaha. Berdasarkan nilai rata-rata skor stabilitas usaha maka dibentuklah tabel pengkategorisasian peningkatan UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut:

Tabel 4.13**Kategorisasi Peningkatan pada Indikator Stabilitas Usaha**

No	Indikator	Katagori	Sesudah pembiayaan	
			F	%
1	Stabilitas usaha	Rendah	0	0%
2		Sedang	0	0%

Tabel 4.13 -Lanjutan

No	Indikator	Katagori	Sesudah pembiayaan	
			F	%
3	Stabilitas usaha	Tinggi	45	100%
Jumlah			45	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada indikator stabilitas usaha nasabah sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT taman Indah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa terdapat 45 nasabah dengan tingkat persentase sebesar (100 %) berkatagori tinggi.

4.5 Analisis Perbedaan Kinerja Usaha

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. “Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan Uji Normal *Kolmogorov-Smirnov*” (Sujarweni, 2015:52)

“Uji Normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal” (Sujarweni, 2015:55)

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas sesudah Pembiayaan *Mudharabah*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Post test
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,47
	Std. Deviation	4,865
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,128
	Negative	-,166
Kolmogorov-Smirnov Z		1,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* data peningkatan kinerja UMKM nasabah setelah diberikan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah ,166 maka lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data peningkatan kinerja UMKM nasabah setelah mengambil pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah berdistribusi normal.

Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal, langkah berikutnya menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari kriteria yang diharapkan

Ha : Ada perbedaan peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari kriteria yang diharapkan

1.5.2 One Sample t Test

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) pembiayaan *mudharabah* dan variabel terikat (dependen) peningkatan kinerja UMKM nasabah. Dalam penelitian ini *one sampel t test* hanya melibatkan satu sampel saja, sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t untuk satu untuk sampel (*one sampel t test*).

Uji t test yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata sebuah sampel. Ada tidaknya perbedaan sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak. Atau jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.15 One Samples Statistics**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post test	45	4,6745	,28615	,04266

Berdasarkan data output SPSS diketahui bahwa rata-rata peningkatan UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah adalah 4,67. Kemudian sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan uji one sampel t test, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap nilai data peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah.

Menurut Sujarweni (2015:105) Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, dilain pihak H_a ditolak. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dilain pihak H_a diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik one sampel t test (uji t untuk satu sampel). Uji one sampel t test digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata sebuah sampel bebas. Hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji t untuk Satu Sampel (one sampel t test)

One-Sample Test						
	Test Value = 4.00					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post test	15,813	44	,000	,67451	,5885	,7605

Sumber: Output SPSS Versi 18.0

Berdasarkan tabel 4.16 dengan taraf signifikan 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 44$ maka dari tabel distribusi t diperoleh $t_{0,05(44)} = 1,684$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,813 > 1,684$) atau $Sig\ ,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah dari kriteria yang diharapkan.

4.5.3 Analisis Uji Beda Per indikator

Uji beda per indikator dilakukan setelah hasil pengolahan data dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan, kemudian dilakukan perbandingan peningkatan kinerja UMKM sesuai dengan indikator pengukurannya sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji One Sampel t Test pada Peningkatan UMKM
Nasabah

N o	Indikator	Mean	Mean Differnce	uji t hit	uji t tab	A	Ket
1	Pendapatan	4,77	0,77	17, 26	1.684	,000	Sig
2	Asset	4,73	0,73	15, 73	1.684	,000	Sig
3	Keuntungan	4,40	0,40	6,014	1.684	,000	Sig
4	Stabilitas	4,65	0,65	10, 26	1.684	,000	Sig

Sumber : data primer, (diolah), 2018

Hasil uji t pada setiap indikator yang terlihat pada tabel menunjukkan skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, memberi makna terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja peningkatan UMKM dengan kriteria yang diharapkan. Artinya, pembiayaan *mudharabah* efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah BMT Taman Indah. Tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan pembiayaan *mudharabah* pada setiap indikator peningkatan kinerja UMKM, artinya sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* terlihat adanya perubahan skor dari hasil uji t menjadi lebih tinggi dalam peningkatan UMKM nasabah.

Pada indikator peningkatan pendapatan usaha nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,77 lebih besar dari skor yang diharapkan sebesar 4,00. Nilai t hitung untuk uji beda antara skor yang diharapkan dengan skor yang diperoleh sebesar 17,266 dengan nilai sig ,000. Sedangkan pada nilai t tabel pada keyakinan 95%, $df = 44$ memperoleh nilai sebesar 1,684. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kinerja UMKM nasabah BMT Taman Indah dari kriteria yang diharapkan.

Pada peningkatan asset usaha skor rata-rata yang diperoleh sebesar 4,73 lebih besar dari pada skor yang diharapkan sebesar 4,00. Nilai t hitung untuk uji beda antara skor yang diharapkan dengan skor yang diperoleh sebesar 15,736 dengan nilai sig ,000. Sedangkan pada nilai t tabel pada keyakinan 95%, $df = 44$ memperoleh nilai sebesar 1,684. Artinya adanya perbedaan yang signifikan antara peningkatan kinerja UMKM nasabah pada BMT Taman Indah dari kriteria yang diharapkan.

Selanjutnya pada peningkatan keuntungan usaha skor rata-rata yang diperoleh sebesar 4,40 lebih besar dari skor yang diharapkan sebesar 4,00. Nilai t hitung untuk uji beda antara skor yang diharapkan dengan skor yang diperoleh sebesar 6,014 dengan nilai sig sebesar ,000. Adapun nilai t tabel pada keyakinan 95%, dengan $df = 44$ memperoleh nilai sebesar 1,684.

Kemudian pada indikator stabilitas usaha, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 4,65 lebih besar dari skor yang diharapkan

sebesar 4,00. Selanjutnya nilai t hitung untuk uji beda antara skor yang diharapkan dengan skor yang diperoleh sebesar 10,261 dengan nilai sig sebesar ,000. Sedangkan pada nilai t tabel pada keyakinan 95% dengan $df = 44$ memperoleh nilai sebesar 1,684.

Memberi makna terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kinerja UMKM nasabah pada BMT Taman Indah dari kriteria yang diharapkan.

1.6 Pembahasan

Setelah pengujian statistik dengan menggunakan *one sampel t test* maka hasil keseluruhan uji t pada nilai peningkatan UMKM yang terlihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf keyakinan 95% yaitu memperoleh nilai sebesar $15,813 > 1,684$ yang memberi makna terdapat perbedaan signifikan pada skor peningkatan kinerja UMKM nasabah sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah. Artinya, pembiayaan *mudharabah* telah menunjukkan peranan dan eksistensinya dalam memberikan kontribusi dana/modal kepada para pengusaha yang kekurangan dana yang ingin memulai atau mengembangkan usahanya. Hal tersebut memberi makna bahwa pembiayaan *mudharabah* telah mencapai tujuan yang baik /keberhasilan untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah.

Selanjutnya setelah hasil pengolahan data dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan, dilakukan perbandingan

peningkatan UMKM sesuai dengan indikator pengukurannya sesudah mengambil pembiayaan *mudharabah* yaitu pada peningkatan pendapatan skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf keyakinan 95% yaitu memperoleh nilai sebesar 17,266 > 1,684, selanjutnya pada indikator peningkatan asset menunjukkan skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf keyakinan 95% yaitu memperoleh nilai sebesar 15,736 > 1,684, kemudian pada peningkatan laba diperoleh skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf keyakinan 95% yaitu memperoleh nilai sebesar 6,014 > 1,684, serta pada peningkatan stabilitas usaha pendapatan skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf keyakinan 95% yaitu memperoleh nilai sebesar 10,261 > 1,684, sebesar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,684, pada taraf keyakinan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator kinerja UMKM nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan tabel pengkatagorisasian per indikator dapat diketahui bahwa UMKM yang dijalani dan dikembangkan oleh responden mengalami peningkatan dalam kinerja usahanya. Peningkatan kinerja usahanya dilihat dari adanya peningkatan pada pendapatan usaha, asset usaha, laba usaha dan stabilitas usaha. Responden mengaku bahwa sangat terbantu dengan adanya pembiayaan tersebut. Bahkan para responden bersyukur sekali karena pembiayaan *mudharabah* yang mereka terima membantu

para responden untuk menjaga kestabilan dan perkembangan usahanya.

Hasil berdasarkan data-data yang telah dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum peningkatan kinerja UMKM nasabah BMT Taman Indah jangka waktu 2017-2018 berada pada katagori tinggi. Hal ini dibuktikan secara keseluruhan dari peningkatan UMKM berdasarkan indikator pendapatan, aset, keuntungan dan stabilitas usaha di buktikan dari 45 nasabah berada pada katagori tinggi dengan skor persentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil dari 45 nasabah pada katagori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat UMKM yang efektif atau tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu kemampuan nasabah dalam mengelola, mempertahankan dan mengembangkan UMKM nya dengan baik.

Produk unggulan yang ditawarkan BMT untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi UMKM yang membutuhkan, salah satunya adalah pembiayaan *mudharabah*. Menurut Nurdin (2010: 106) *mudharabah* yaitu suatu akad dimana para pihak sepakat untuk mengerjakan suatu proyek kegiatan usaha yang diawali dengan kesepakatan antara yang mempunyai keahlian dengan pemilik modal untuk secara bersama terlibat dalam pekerjaan yang di maksud dan sepakat untuk membagi keuntungan dan kerugian secara bersama.

Dalam hal ini, pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang diberikan oleh BMT untuk nasabah atau

pemohon dana dengan sistem bagi hasil usaha yang mana BMT bertindak sebagai *shahibul maal* dan nasabah bertindak sebagai *mudharib* yang nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan usaha mereka. Tujuan dari pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh BMT adalah untuk meningkatkan kinerja UMKM yang dijalankan oleh nasabah yang dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu keberhasilan pencapaian tujuan usaha nasabah dengan meningkatnya pendapatan dan juga lama berjalannya usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sehingga pembiayaan *mudharabah* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja suatu UMKM.

Kemudian hasil pengadministrasian angket peningkatan UMKM nasabah secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan karena dari hasil diskusi peneliti dengan reponden bahwasanya nasabah yang telah mengambil pembiayaan *mudharabah* dari BMT Taman Indah usaha nya mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini didasari dari sebagian besar nasabah yang mengalami peningkatan UMKM di tandai dengan bertambahnya keuntungan usaha, nilai penjualan (omzet), pendapatan usaha, pertambahan tenaga kerja, dapat memperluas tempat usaha serta dapat menambah/meningkatkan kuantitas dan kualitas produk/jasa yang ditawarkan.

Pengembangan usaha yaitu suatu bentuk usaha atau sikap optimalisasi terhadap usaha tersebut agar dapat lebih baik lagi. Suatu usaha dikatakan berhasil atau berkembang dapat dilihat dari

beberapa indikator yaitu laba usaha, pelanggan atau pembeli, aset usaha, jumlah barang dan pendapatan. Menurut Sahany (2015) tolak ukur perkembangan usaha dapat dilihat dari pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan pendapatan apabila terjadi perkembangan usaha. Menurut Reeg (2013:18) Perbaikan usaha (*upgrading*) memiliki dua aspek penting. Pertama, perbaikan yang memfokuskan pada pertumbuhan usaha dari kondisi *stagnan* menjadi kenaikan pendapatan, produktivitas, atau tenaga kerja. Kedua, perbaikan yang memfokuskan pada produk, proses, dan produksi. Hal ini berkaitan dengan pengukuran sebuah kinerja perusahaan kecil yang dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pendapatan, dan pertumbuhan pangsa pasar.

Pembiayaan *mudharabah* melatih para penerima pembiayaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dana yang diterimanya dan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih semangat dalam mendidik masyarakat agar jauh dari sifat malas karena islam mewajibkan setiap manusia bekerja untuk kesejahteraan maupun kemaslahatan dirinya. Selain itu, pembiayaan *mudharabah* difokuskan penggunaannya dalam kegiatan usaha yang produktif sehingga dapat berperan mendorong peningkatan kinerja usahanya.

Kendati demikian, *mudharabah* ini tidak memberatkan penerimanya, yaitu bagi hasil yang ditetapkan disesuaikan dengan kemampuan penerimanya. Dari hasil wawancara, para informan

mengaku sangat bersyukur dapat diberi kesempatan untuk menerima pembiayaan *udharabah* dari BMT Taman Indah karena kebutuhan mereka tidak dapat dipenuhi oleh perbankan syariah. Selanjutnya pihak BMT akan memonitoring langsung dengan menanyakan bagaimana perkembangan usaha informan, apakah ada kendala atau tidak. karena pihak BMT terus mendampingi untuk kemajuan usaha sesuai dengan harapan.

4.6.1 Indikator Peningkatan Usaha

a. Pendapatan Usaha

Omzet penjualan yang terus mengalami peningkatan tertentu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam usaha. usaha yang tidak berkembang atau stagnan tidak akan mungkin mengalami peningkatan omzet atau penjualan. Menurut Chaniago (1995: 14) omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu produk barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Swastha (1983:14) juga memberikan pendapat bahwa omzet penjualan merupakan akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Omzet atau pendapatan usaha pada informan penerima pembiayaan *mudharabah* terus meningkat dari waktu ke waktu.

b. Asset Usaha

Peningkatan pada aset usaha merupakan salah satu bentuk usaha yang kinerjanya mengalami peningkatan. Menurut Tunggal (2002: 18-19) dalam suatu usaha, aset mempunyai fungsi yang penting untuk menunjang kegiatan produksi di mana merupakan sumber penghasilan yang akan digunakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Aset yang dimiliki para UMKM yang menerima pembiayaan *mudharabah* rata-rata bertambah setelah mereka mendapatkan tambahan modal dari BMT Taman Indah. Aset tersebut dapat berupa peralatan usaha seperti mesin jahit, properti pesta, mesin fotocopi, ataupun persediaan bahan baku dan sebayanya yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM.

c. Keuntungan Usaha

Pendapatan yang diterima oleh informan penerima pembiayaan *mudharabah* sebagian besar mengalami peningkatan. Menurut Triyuwono dan As'udi (2001:9) pendapatan usaha terkait dengan laba atau rugi yaitu jika terjadinya kelebihan pendapatan atau surplus dari kegiatan usaha yang diperoleh dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode tertentu, maka menghasilkan laba. Sebaliknya jika terjadi kekurangan pendapatan atau defisit dari kegiatan usaha yang diperoleh dari selisih anatar pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode tertentu, maka usaha tersebut mengalami rugi.

Informan yang telah disebarkan angket menyatakan bahwa pendapatan usaha mereka meningkat setelah menerima pembiayaan mudharabah dari BMT Taman Indah. Satu informan lainnya menyatakan bahwa pendapatan usahanya tidak menentu karena tergantung dari sepi atau ramainya pembeli dan harga barang cenderung tidak stabil. Sebagian besar informan tidak terlalu mementingkan besar pendapatan usaha yang diterimanya. mereka cenderung mementingkan pendapatan usahanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terutama tidak merugi.

d. Stabilitas Usaha

Stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atas hutang-hutangnya tepat pada waktu serta kemampuan menjalankan usahanya secara berkelanjutan tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2000:31). Stabilitas usaha dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan usahanya agar dapat tetap berjalan dengan baik secara berkelanjutan (*continue*) sehingga dapat mencapai peningkatan dalam usahanya. informan mengaku bahwa usaha mereka dapat berjalan dengan lancar setelah menerima pembiayaan mudharabah dari BMT Taman Indah. Usaha yang dilakukannya tetap dapat stabil dari waktu ke waktu, bahkan cenderung mengalami peningkatan kinerjanya. Hal itu dapat

dilihat dari kemampuan para informan sebagai pelaku usaha yang mampu bertahan di tengah persaingan pasar.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

- Penyaluran pembiayaan *mudharabah* oleh BMT Taman Indah dapat meningkatkan kinerja UMKM nasabah. Berdasarkan hasil uji one sampel t test terdapat perbedaan yang signifikan pada skor peningkatan pendapatan UMKM nasabah setelah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah. Artinya pembiayaan *mudharabah* efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah
- Penyaluran pembiayaan *mudharabah* oleh BMT Taman Indah dapat meningkatkan kinerja UMKM nasabah. Berdasarkan hasil uji one sampel t test terdapat perbedaan yang signifikan pada skor peningkatan asset UMKM nasabah setelah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah. Artinya pembiayaan *mudharabah* efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah
- Penyaluran pembiayaan *mudharabah* oleh BMT Taman Indah dapat meningkatkan kinerja UMKM nasabah. Berdasarkan hasil uji one sampel t test memberi makna terdapat perbedaan signifikan pada skor peningkatan keuntungan UMKM nasabah setelah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah.

Artinya pembiayaan *mudharabah* efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah

- Penyaluran pembiayaan *mudharabah* oleh BMT Taman Indah dapat meningkatkan kinerja UMKM nasabah. Berdasarkan hasil uji one sampel t test terdapat perbedaan yang signifikan pada skor peningkatan stabilitas UMKM nasabah setelah mengambil pembiayaan *mudharabah* pada BMT Taman Indah. Artinya pembiayaan *mudharabah* efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM nasabah

Dari hasil uraian di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* telah menunjukkan peranan dan eksistensinya untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran dalam memberikan kontribusi dana untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja UMKM nasabah. Selain itu penambahan modal melalui pembiayaan *mudharabah* yang ditujukan untuk nasabah BMT Taman Indah memberikan banyak manfaat bukan hanya untuk nasabah itu sendiri, tetapi juga untuk para pelanggan yang akhirnya kebutuhan mereka dapat terpenuhi, dan juga untuk para karyawan yang akhirnya direkrut untuk membantu usaha mereka sehingga angka pengangguran pun berkurang.

5.2 SARAN

- Bagi pengurus BMT Taman Indah diharapkan dapat melakukan pendampingan atau monitoring dalam pemberdayaan usaha secara berkelanjutan bagi para penerimanya agar pembiayaan *mudharabah* dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar bagi BMT Taman Indah.
- BMT Taman Indah harus meningkatkan promosi dan sosialisasi tentang produk unggulan yang di tawarkan untuk pemberdayaan UMKM masyarakat sehingga BMT dapat mengoptimalkan perannya dalam membantu perkembangan UMKM di sekitar lingkungan masyarakat
- Dalam proses penyaluran pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah, BMT Taman Indah harus lebih selektif dan profesional sehingga BMT Taman Indah terhindar dari kredit macet (*Non Performing Financing*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka CIPTA.
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Amin, Widjaja Tunggal, Imam Syahputra Tunggal. (2002). *Memahami Konsep Corporate Governance*. Jakarta: Havarindo.
- Abdan, Zaidi Muhammad. (2003). *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia islam*. Bandung:Angkasa.
- Ananda Fitri, (2011) “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT at Taqwa Halmahera di Kota Semarang*”, Skripsi s1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Antonio, Muhammad Syafi'i.(2001). *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman, A. Karim. (2004). *Bank Islam: Analisa Fikih Dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Asnawi, (2013). *“Efektivitas Penyelenggaraan Publik pada Samsat Concer Wilayah Malang Kota”*, Skripsi s1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM.
- Al-Jazary, Abdurrahamn. (2005). *Fiqh ‘Ala Mazdhabial – Arba’ah, Juz III*. Baitul Libanon: Darul Fikri.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azis, Abdul (2010). *Nidzam al- Muamalat fi Al-Fiqh al-Islami*. edisi Indonesia Fiqh Muamalat Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam. Jakarta: Hamzah.
- Adiwarman, A Karim. (2003). *Bank Islam, Analsisi Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Benedicta, P. (2003). *Pengembangan Model Perilaku Berwirausaha yang Inovatif Pada Perusahaan-Perusahaan Berkala Kecil*. Jakarta: Unika Atmajaya Publisher.
- Beik, Irfan Syauqi. Dan Arsyianti, Laily Dwi. (2015). *Ekonomi Pembangunan Syariah Cet.I. Ed. I*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chaniago, A. Arifinal, dkk.(1995). *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Aceh
- Deliarnov, (2003). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Syifa (2014). *“Efektivitas Pembiayaan Mikro Nurul Falah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah.
- Iswanto, M.Alif. (2012). *“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT*

Taman Indah Al-Falah Sumebr Kabupaten Cirebon” S1
Skripsi AIAN Syekh Nurjati Cirebon.

Kasmir, (1998). *Bank Sebagai Lembaga Keuangan Lainnya*.
Jakarta : Rajawali Press

Karim, Helmi. (1997). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: PT Grafindo
Persada.

Mahmudi, (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*.
Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mahdalena, Lumbantoruan dan B. Soewartoyo. (1997).
Enskiklopedi Ekonomi, Bisnis, Manajemen. Jakarta: Delta
Pamungkas.

Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan*
Pengawasan. Bandung: PT. Refika Aditama.

Muhammad. (2005). *Bank Syariah: Problem dan Prospek*
Perkembangan Di Indonesia, Jakarta: LP3ES.

Muhammad. (2005). *Kontruksi Mudharabah dalam Bisnis*
Syariah. Yogyakarta: BPFE.

Munawir, S. (2000). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta:
Liberty.

Nurdin, Ridwan. (2014). *Akad-Akad Fiqh pada Perbankan*
Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep dan
perkembangannya). Banda Aceh: PeNA.

Pertumbuhan Perbankan Syariah Belum Optimal (online),
www.republica.co.id

Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret
2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum
Syariah dan Unit Usaha Syariah, LN No. 40 DPbS, TLN
No. 5205 DPbS.

- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-rijal Institute.
- Reeg, C. (2013a). *Micro, Small and Medium Enterprise Upgrading in Low and Middle Income Countries: A Literature Riview. Discussion Paper 15/2013*. Bonn: Deutsches Institut fur Entwicklungspolitik (German Development Institute).
- Republik Indonesia (2008). *Undang- Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2004). *BMT & Bank Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Richard H, Hall. (1991). *Organization Structure, Proses and Outcome*. New Jersey Prantice hall, inc.
- Rivai, Veithzal. (2008). *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro dan Menengah di Indonesia: Isu- isu penting*. Jakarta:LP3ES.
- Tangkilisan. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widja sarana Indonesia.
- Setiawan, Nugraha. (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*, Fakultas Peternakan, Universitas Padjajaran.
- Suryati, (2012). *“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha dan pendapatan Nasabah Mudharabah di BMT Binamas Purworejo”* Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siangin P, Sondang. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Swastha, Basu dan Irawan. (1983). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Steer, Ricard M. (1984). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, Heri. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Shirazi, Nasim Shah. (2006). “*An Analisis of Pakistan’s Poverty Problem and Its Alleviation through Infaq*”. PhD Dissertation. Interantional Islamic University, Islamabad.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, As- Sayyid. (1997). *Fiqih Sunnah, Jilid 13*. Bandung: PT Perpustakaan Nasional KDT.
- Sugiyono, (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2002). *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*. Jakarta.
- Tangkilisin, (2005). *Management Publik*. Gramedia Widja Sarana Indonesia: Jakarta.

- Undang- Undang RI No 20 Tahun 2008 tentang “*Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*”
- Umar, Husein. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulum, Ihyaul MD. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Malang:UMM Press.
- Wahab, Abdul. (2014). *Telaah Teoritis Pembiayaan Syariah dalam Mengembangkan UMKM*. Jurnal. Jurusan Ilmu Ekonomi, Uin Alauddin. Gowa.
- Warkum, Sumitro. (1997). *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait, (BAMUI & Takaful) di Indonesia*. Grafindo Persada.
- Wiroso, (2005). *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press.
- Yunus, jamal Lulail. (2009). *Manajemen bank Syariah*. Malang: UIN- Malang Press.
- Z, Wangsawidjaja. (2013). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Zuhaili, Wahbah. (2010). *Fiqih Imam Syafi’i*. (terj. Muhammad Afifi Abdul H

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA UMKM NASABAH (STUDI KASUS BMT TAMAN INDAH BAITUSSALAM)

Nama :
Jenis Kelamin : () Pria
() Wanita
Usia :
Pendidikan terakhir : () SMA D3 () S1 () S2 ()
S3 ()
Jenis usaha :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner di bawah ini merupakan pernyataan-pernyataan mengenai pembiayaan *mudharabah* dan peningkatan UMKM nasabah
2. Berikan jawaban anda yang sebenar-benarnya terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Apabila pernyataan **sangat setuju** dengan diri anda dengan tanda checklist (√) Pada kolom “SS”

- Apabila pernyataan **setuju** dengan diri anda dengan tanda checklist (√) Pada kolom “**S**”
 - Apabila pernyataan **ragu-ragu** dengan diri anda dengan tanda checklist (√) Pada kolom “**RG**”
 - Apabila pernyataan **tidak setuju** dengan diri anda dengan tanda checklist (√) Pada kolom “**TS**”
 - Apabila pernyataan **sangat tidak setuju** dengan diri anda dengan tanda checklist (√) Pada kolom “**STS**”
3. Anda tidak perlu cemas dan malu untuk memberikan jawaban, karena apapun yang ada isi pada lembar jawaban akan dijamin kerahasiaannya serta tidak akan berpengaruh pada nama baik dan nilai anda terhadap BMT Taman Indah
 4. Kuisisioner ini digunakan sebagai kelengkapan data pada penelitian skripsi ini
 5. Atas kesediaan anda untuk menjawab kuesioner ini terlebih dahulu saya ucapkan Terima Kasih.

No	PERNYATAAN	S S	S	R G	T S	ST S
1	Setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah pendapatan usaha saya meningkat					
2	Modal kerja saya bertambah setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah					

No	PERNYATAAN	S S	S	R G	T S	ST S
3	Setelah mendapatkan pembiayaan harga barang yang saya tawarkan menjadi lebih murah sehingga pendapatan saya bertambah					
4	Setelah saya mendapatkan pembiayaan mudharabah saya membuka lapangan UMKM					
5	Bagi hasil yang ditentukan setelah menerima pembiayaan mudharabah sesuai dengan pendapatan saya					
6	Nilai penjualan saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan					
7	Adanya kenaikan jumlah konsumen/pembeli setelah mendapatkan pembiayaan					
8	Stok barang/produk yang tersedia setelah mendapatkan pembiayaan bertambah/meningkat					
9	Setelah mendapatkan pembiayaan saya dapat menyediakan barang dengan kualitas yang lebih baik					
10	Peralatan pendukung usaha semakin lengkap setelah mendapatkan pembiayaan					

No	PERNYATAAN	S S	S	R G	T S	ST S
11	Saya dapat menambah tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya					
12	Keuntungan saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan					
13	Setelah mendapat pembiayaan mudharabah saya dapat membuka galeri baru					
14	Setelah mendapatkan pembiayaan, laba yang saya peroleh > 1.500.000/ bulan					
15	Setelah mendapatkan pembiayaan usaha saya mengalami perkembangan yang cukup baik					
16	Setelah mendapatkan pembiayaan saya dapat memperbaiki/ merenovasi galeri/usaha saya					
17	Setelah saya membuka usaha, kebutuhan pokok keluarga saya menjadi lebih baik					

5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5

Lampiran 3. Output SPSS Distribusi Frekuensi

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	33	73,3	73,3	73,3
2,00	12	26,7	26,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	12	26,7	26,7	26,7
2,00	30	66,7	66,7	93,3
3,00	3	6,7	6,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran

Jenis usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	13,3	13,3	13,3
	2,00	2	4,4	4,4	17,8
	3,00	4	8,9	8,9	26,7
	4,00	2	4,4	4,4	31,1
	5,00	1	2,2	2,2	33,3
	6,00	3	6,7	6,7	40,0
	7,00	5	11,1	11,1	51,1
	8,00	3	6,7	6,7	57,8
	9,00	5	11,1	11,1	68,9
	10,00	5	11,1	11,1	80,0
	11,00	5	11,1	11,1	91,1
	12,00	2	4,4	4,4	95,6
	13,00	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	10	22,2	22,2	22,2
sangat setuju	35	77,8	77,8	100,0
Total	45	100,0	100,0	

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	10	22,2	22,2	22,2
sangat setuju	35	77,8	77,8	100,0
Total	45	100,0	100,0	

p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Setuju	12	26,7	26,7	26,7
sangat setuju	33	73,3	73,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	10	22,2	22,2	22,2
sangat setuju	35	77,8	77,8	100,0
Total	45	100,0	100,0	

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	8	17,8	17,8	17,8
sangat setuju	37	82,2	82,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

a1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Setuju	6	13,3	13,3	13,3
sangat setuju	39	86,7	86,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	

a2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Setuju	8	17,8	17,8	17,8
sangat setuju	37	82,2	82,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

a3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	6	13,3	13,3	13,3
sangat setuju	39	86,7	86,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	

a4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	12	26,7	26,7	26,7
sangat setuju	33	73,3	73,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

a5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	3	6,7	6,7	6,7
setuju	19	42,2	42,2	48,9
sangat setuju	23	51,1	51,1	100,0
Total	45	100,0	100,0	

a6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	15	33,3	33,3	33,3
sangat setuju	30	66,7	66,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	

l1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	18	40,0	40,0	40,0
sangat setuju	27	60,0	60,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

l2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	4	8,9	8,9	8,9
Setuju	22	48,9	48,9	57,8
sangat setuju	19	42,2	42,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

l3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	3	6,7	6,7	6,7
Setuju	26	57,8	57,8	64,4
sangat setuju	16	35,6	35,6	100,0
Total	45	100,0	100,0	

s1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	13	28,9	28,9	28,9
sangat setuju	32	71,1	71,1	100,0
Total	45	100,0	100,0	

s2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	1	2,2	2,2	2,2
setuju	17	37,8	37,8	40,0
sangat setuju	27	60,0	60,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

s3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	15	33,3	33,3	33,3
sangat setuju	30	66,7	66,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Lampiran 4. Output SPSS Hasil Uji Validitas

		Correlations					
		p1	p2	p3	p4	p5	pendapat an
p1	Pearson Correlation	1	,486 [*]	,524 [*]	,229	,311 [*]	,712 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,131	,038	,000
	N	45	45	45	45	45	45
p2	Pearson Correlation	,486 [*]	1	,886 [*]	,614 [*]	,031	,855 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,839	,000
	N	45	45	45	45	45	45
p3	Pearson Correlation	,524 [*]	,886 [*]	1	,645 [*]	,114	,897 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,456	,000
	N	45	45	45	45	45	45
p4	Pearson Correlation	,229	,614 [*]	,645 [*]	1	,031	,712 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,131	,000	,000		,839	,000
	N	45	45	45	45	45	45
p5	Pearson Correlation	,311 [*]	,031	,114	,031	1	,393 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,038	,839	,456	,839		,008
	N	45	45	45	45	45	45
Pendapatan	Pearson Correlation	,712 [*]	,855 [*]	,897 [*]	,712 [*]	,393 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,008	
	N	45	45	45	45	45	45

Lanjutan lampiran

Correlations^a

		a1	a2	a3	a4	a5	a6	asset
a1	Pearson Correlation	1	,502* *	,423* *	,059	,283	,416**	,578**
			,000	,004	,700	,060	,004	,000
a2	Pearson Correlation	,502* *	1	,673* *	,377* *	,335* *	,658**	,790**
		,000		,000	,011	,024	,000	,000
a3	Pearson Correlation	,423* *	,673* *	1	,503* *	,389* *	,555**	,790**
		,004	,000		,000	,008	,000	,000
a4	Pearson Correlation	,059	,377* *	,503* *	1	,353* *	,426**	,645**
		,700	,011	,000		,017	,003	,000
a5	Pearson Correlation	,283	,335* *	,389* *	,353* *	1	,357* *	,699**
		,060	,024	,008	,017		,016	,000
a6	Pearson Correlation	,416* *	,658* *	,555* *	,426* *	,357* *	1	,788**
		,004	,000	,000	,003	,016		,000
asset	Pearson Correlation	,578* *	,790* *	,790* *	,645* *	,699* *	,788**	1
		,000	,000	,000	,000	,000	,000	

Correlations^a

		l1	l2	l3	laba
l1	Pearson Correlation	1	,430**	,405**	,740**
	Sig. (2-tailed)		,003	,006	,000
l2	Pearson Correlation	,430**	1	,463**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,003		,001	,000
l3	Pearson Correlation	,405**	,463**	1	,796**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001		,000
laba	Pearson Correlation	,740**	,825**	,796**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	

Correlations^a

		s1	s2	s3	stabilitas
s1	Pearson Correlation	1	,686**	,589**	,870**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
s2	Pearson Correlation	,686**	1	,585**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
s3	Pearson Correlation	,589**	,585**	1	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
stabilitas	Pearson Correlation	,870**	,889**	,833**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	

Lampiran 5. Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,768	,759	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,790	,813	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,692	,696	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,828	,830	3

Lampiran 6. Foto Kegiatan





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Radhita Phonna
 Nim : 140605015
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 IPK : 3,51
 Tempat/ Tanggal lahir : Krueng Mane, 17 Oktober 1996
 Alamat Rumah : Ds. Keude Mane, Kec. Muara Batu
 Telp/Hp : 081269159613
 E-mail : radhita.phonna@gmail.com

Riwayat Hidup

SD : SD N 8 Muara Batu
 MTsN : MTsN Model Gandapura
 MAS : MAS Yapena (PT. Arun Lhokseumawe)
 Perguruan Tinggi (S1) : UIN Ar- Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhamammad, SE
 Nama Ibu : Fitriacut
 Pekerjaan Ayah : PNS
 Pekerjaan Ibu : IRT

Banda Aceh, 25 Juli 2018
 Penulis,

Radhita Phonna